



**ANALISIS DETERMINAN KUALITAS LABA PADA
BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

*DETERMINANTS ANALYSIS OF EARNINGS QUALITY IN BANK LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE*

SKRIPSI

Oleh:

Kadek Lia Sonia

NIM.140810201262

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS DETERMINAN KUALITAS LABA PADA
BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

*DETERMINANTS ANALYSIS OF EARNINGS QUALITY IN BANK LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE*

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

Kadek Lia Sonia

NIM.140810201262

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER-FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Kadek Lia Sonia
NIM : 140810201262
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Analisis Determinan Kualitas Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 6 Juni 2016
Yang menyatakan,

Kadek Lia Sonia
NIM : 140810201262

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Determinan Kualitas Laba Pada Bank Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
Nama Mahasiswa : Kadek Lia Sonia
NIM : 140810201262
Jurusan : Manajemen
Kosentrasi : Manajemen Keuangan
Disetujui tanggal : 6 Juni 2016

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.
NIP.196610201990022001

Drs. Marmono Singgih, M.Si.
NIP.196609041990021001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, SE, M.M.
NIP.197805252003122002

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS DETERMINAN KUALITAS LABA PADA BANK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Kadek Lia Sonia

NIM : 140810201262

Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan di depan panita penguji pada tanggal:

16 Juni 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Sumani, M.Si. : ()
NIP. 196901142005011002

Sekretaris : Drs. Eka Bambang Gusminto, M.M. : ()
NIP. 196702191992031001

Anggota : Dr. Imam Suroso M.Si. : ()
NIP. 195910131988021001

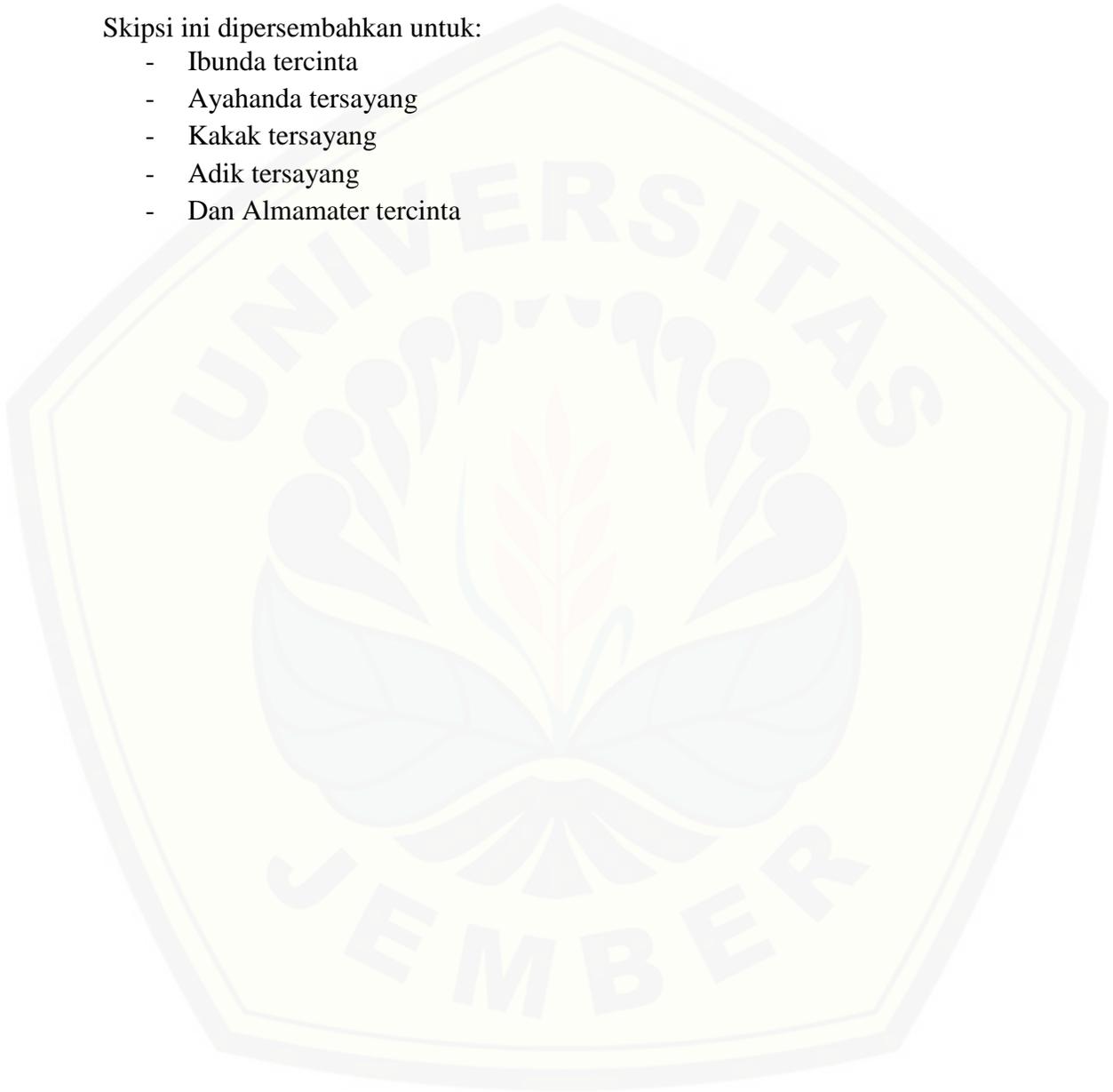
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 196306141990021001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- Ibunda tercinta
- Ayahanda tersayang
- Kakak tersayang
- Adik tersayang
- Dan Almamater tercinta



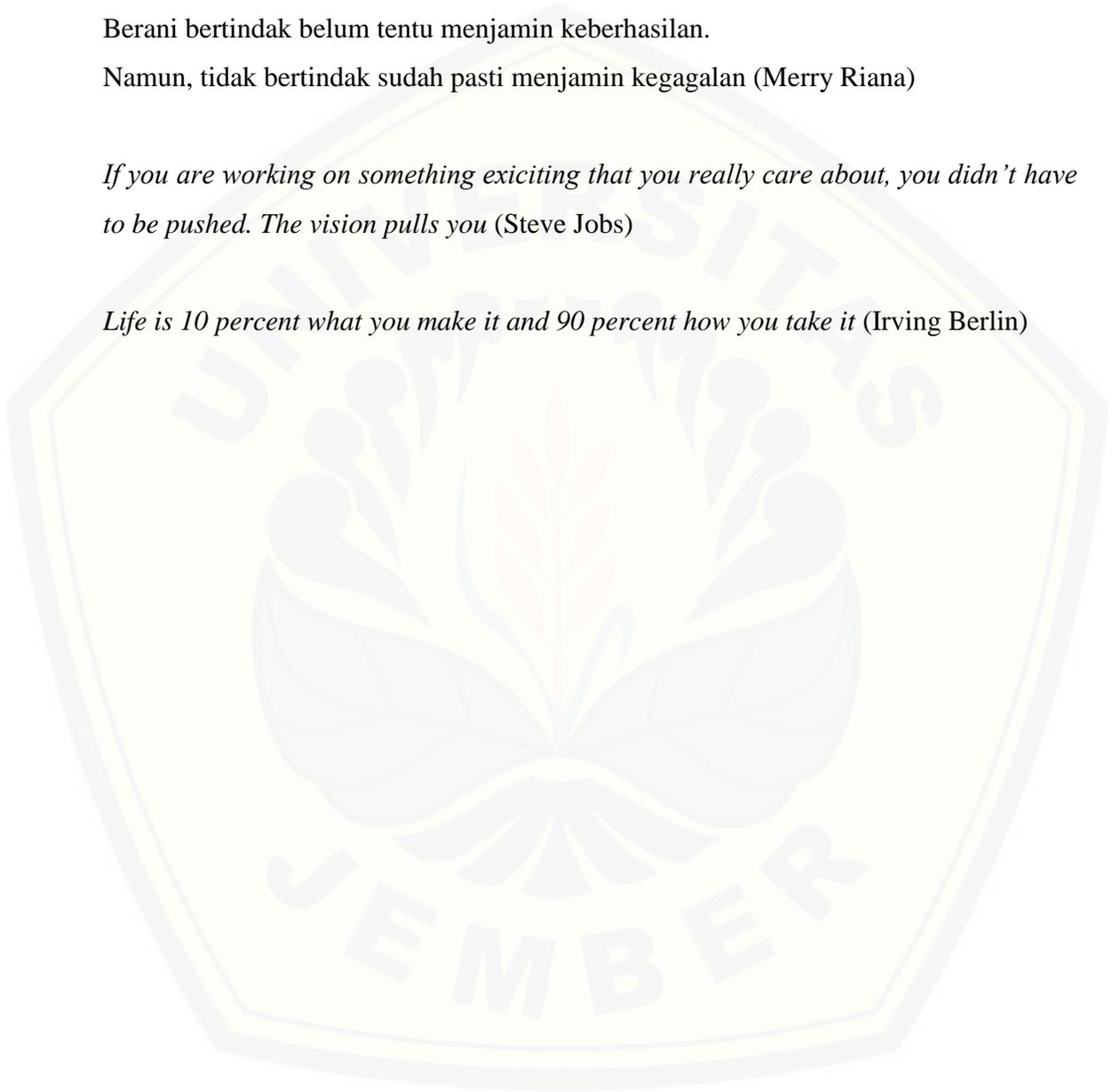
MOTTO

Berani bertindak belum tentu menjamin keberhasilan.

Namun, tidak bertindak sudah pasti menjamin kegagalan (Merry Riana)

If you are working on something exciting that you really care about, you didn't have to be pushed. The vision pulls you (Steve Jobs)

Life is 10 percent what you make it and 90 percent how you take it (Irving Berlin)



RINGKASAN

“Analisis Determinan Kualitas Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”; Kadek Lia Sonia; 140810201262; 2016; 90 halaman; Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Kinerja keuangan bank menggambarkan kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan bank dapat dikategorikan dengan melihat sehat tidaknya keuangan suatu bank. Bank yang sehat secara lebih spesifik akan menarik perhatian investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya, kebanyakan para investor mempertimbangkan kelayakan investasi dengan melihat bank yang memiliki laba yang berkualitas dari informasi keuangan dalam beberapa periode yang dilaporkan suatu bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis NPL (*Non Performing Loan*) determinan kualitas laba bank yang terdaftar di BEI. (2) menganalisis IRR (*Interest Rate Risk*) determinan kualitas laba bank yang terdaftar di BEI. (3) menganalisis LDR (*Loan to Deposit Ratio*) determinan kualitas laba bank yang terdaftar di BEI. (4) menganalisis ROE (*Return On Equity*) determinan kualitas laba bank yang terdaftar di BEI. (5) menganalisis NIM (*Net Interest Margin*) determinan kualitas laba bank yang terdaftar di BEI. (6) menganalisis BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) determinan kualitas laba bank yang terdaftar di BEI. (7) menganalisis CAR (*Capital Adequacy Ratio*) determinan kualitas laba bank yang terdaftar di BEI.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui situs Bursa Efek Indonesia.. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Pengambilan jumlah sampel yang dengan metode *purposive sampling* dan didapati 25 bank yang di jadikan sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logit. Hasil pengujian dan analisa data yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS 23* menunjukkan bahwa: rasio NPL, IRR, ROE, NIM, dan CAR bukan determinan kualitas laba bank di BEI; rasio LDR dan BOPO determinan kualitas laba bank di BEI.

SUMMARY

“Determinants Analysis Of Earnings Quality In Bank Listed On The Indonesia Stock Exchange”; Kadek Sonia Lia; 140810201262; 2016; 90 pages; Management Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

The financial performance of the bank describes the financial condition of banks in a given period. The financial performance of the bank can be categorized by looking at a bank's financial health. Sound bank, more specifically, will attract the attention of investors in the decision to invest, most investors consider the feasibility of investment by looking at banks that have earnings in the quality of financial information reported in several periods of a bank. The purpose of this study was to: (1) analyze NPL (Non Performing Loan) determinant of earnings quality on bank listed in Indonesia Stock Exchange. (2) analyze IRR (Interest Rate Risk) determinant of earnings quality on bank listed in Indonesia Stock Exchange. (3) analyze LDR (Loan to Deposit Ratio) determinant of earnings quality on bank listed in Indonesia Stock Exchange (4) analyze ROE (Return On Equity) determinant of earnings quality on bank listed in Indonesia Stock Exchange. (5) analyze NIM (Net Interest Margin) determinant of earnings quality on bank income listed in Indonesia Stock Exchange. (6) analyze BOPO (Operating Expenses to Operating Income) determinant of earnings quality on bank listed in Indonesia Stock Exchange. (7) analyze CAR (Capital Adequacy Ratio) determinant of earnings quality on bank listed in Indonesia Stock Exchange.

The data used in this research is secondary data through the Indonesia Stock Exchange website. The population of this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2011-2015. Taking the number of samples by purposive sampling method and found 25 banks that made in the research sample. The analytical method used a logit regression analysis. The test results and data analysis were performed with SPSS 23 showed that: NPL, IRR, ROE, NIM, and CAR are not a determinant of earnings quality in bank listed on the IDX; LDR and BOPO are a determinant of earnings quality on bank income listed in the IDX.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala berkat dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Determinan Kualitas Laba Pada Bank Di Bursa Efek Indonesia.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih sangat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis, tetapi berkat pertolongan Tuhan Yang Maha Esa serta dorongan semangat dari semua pihak, akhirnya penulisan Skripsi ini mampu terselesaikan. Dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, SE, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- b. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan semangat, bimbingan, pengarahan, saran serta meluangkan waktu sehingga Skripsi ini mampu terselesaikan.
- c. Drs. Marmono Singgih, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan semangat, bimbingan, pengarahan, saran serta meluangkan waktu sehingga Skripsi ini mampu terselesaikan.
- d. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- e. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil.
- f. Seluruh teman-teman Alih Jenis Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember angkatan 2014.
- g. Seluruh teman-teman Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember angkatan 2012.

- h. Seluruh pihak yang telah banyak membantu memberikan bantuan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebut satu persatu. Terima kasih sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu memberikan berkat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan bahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 6 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Teoritis	6
2.1.1 Bank	6
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan	9
2.1.3 Penilaian Kesehatan Bank	11
2.1.4 Kualitas Laba	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Konseptual	27
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	28
BAB 3. METODE PENELITIAN	32
3.1 Rancangan Penelitian	32
3.2 Populasi dan Sampel	32
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.4 Identifikasi Variabel	33
3.4.1 Variabel Bebas	33
3.4.2 Variabel Terikat	33
3.5 Definisi Operasional Variabel	33
3.6 Metode Analisis Data	36
3.6.1 Pengukuran Variabel	36

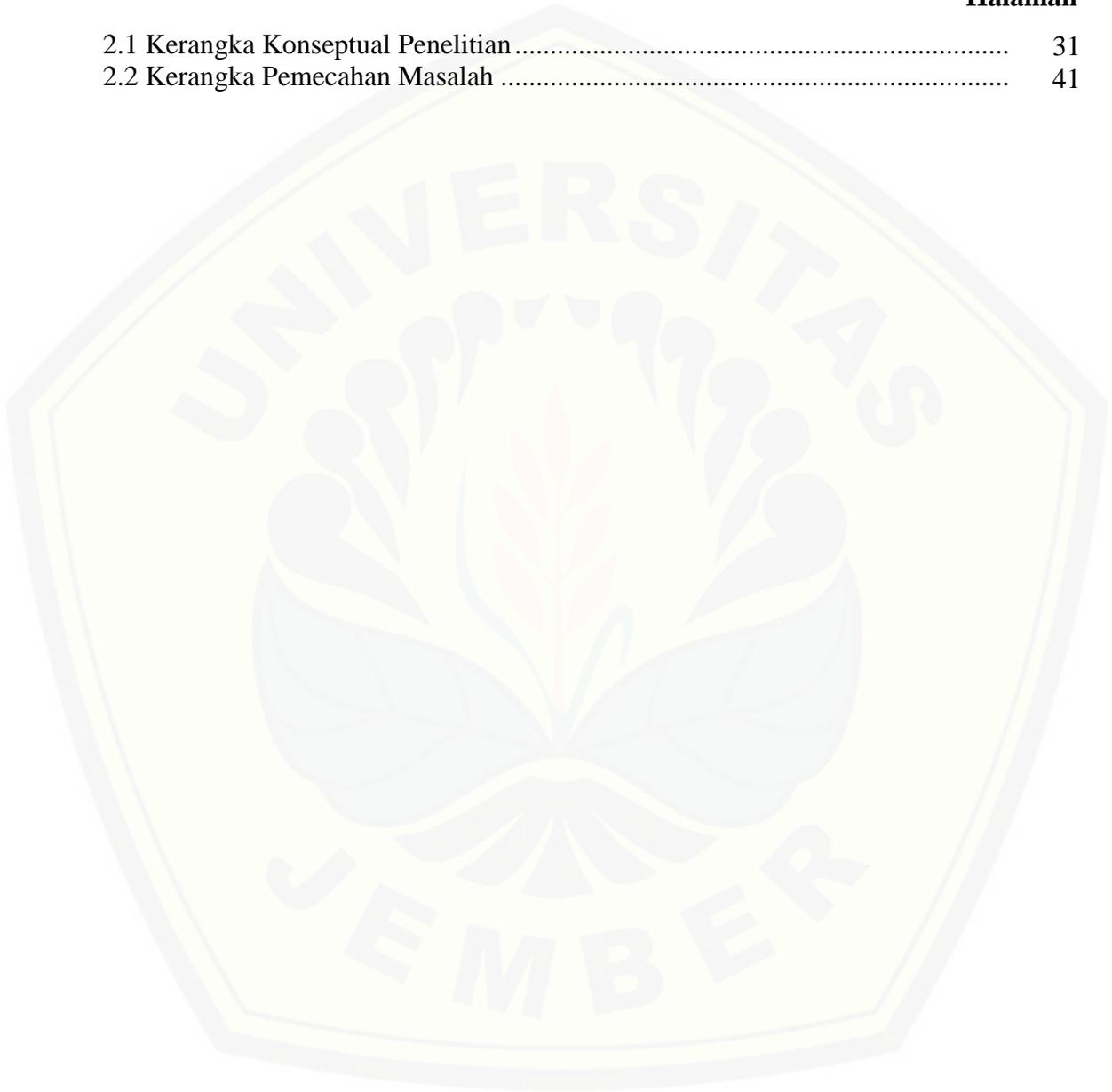
3.6.2 Analisis Regresi Logit	38
3.6.3 Statistik Deskriptif	38
3.6.4 Uji Kelayakan Model Regresi Logit	39
3.6.5 Uji Hipotesis	39
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian	43
4.2 Hasil Analisis Data	45
4.2.1 Analisis Deskriptif	45
4.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi Logit	48
4.2.3 Uji Model Statistik	50
4.3 Pembahasan.....	53
4.3.1 Variabel LDR dan BOPO determinan kualitas laba yang terdaftar di BEI	53
4.3.2 Variabel yang bukan determinan kualitas laba pada bank yang terdaftar di BEI	55
4.4 Keterbatasan Penelitian	57
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	23
4.1 Distribusi Sampel Penelitian	43
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	45
4.3 Signifikasi dan Koefisien Regresi Sebelum Outlier	48
4.4 Hasil <i>Uji Hosmer and Lemeshow</i> Test Sebelum Outlier	49
4.5 Signifikasi dan Koefisien Regresi Sesudah Outlier	49
4.6 Hasil <i>Uji Hosmer and Lemeshow</i> Test Sesudah Outlier	50
4.7 Signifikasi dan Koefisien Regresi bagian II	51
4.8 Signifikasi dan Koefisien Regresi bagian III	52
4.9 Hasil <i>Uji Hosmer and Lemeshow Test</i>	52
4.10 Klasifikasi Formula	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	31
2.2 Kerangka Pemecahan Masalah	41



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Model Prediksi Determinan Kualitas Laba pada BEI Periode 2011-2015 (Regresi Logit) Sebelum Outlier	65
2 Model Prediksi Determinan Kualitas Laba pada BEI Periode 2011-2015 (Regresi Logit) Sesudah Outlier	69
3 Model Prediksi (Variabel Independen IRR, LDR, dan BOPO) Determinan Kualitas Laba pada BEI Periode 2011-2011	73
4 Model Prediksi (Variabel Independen LDR dan BOPO) Determinan Kualitas Laba pada BEI Periode 2011-2015	77
5 Rasio -Rasio Keuangan Emiten Perbankan Tahun 2011	81
6 Rasio -Rasio Keuangan Emiten Perbankan Tahun 2012	82
7 Rasio -Rasio Keuangan Emiten Perbankan Tahun 2013	83
8 Rasio -Rasio Keuangan Emiten Perbankan Tahun 2014	84
9 Rasio -Rasio Keuangan Emiten Perbankan Tahun 2015	85
10 Variabel- variabel Tahun 2011	86
11 Variabel- variabel Tahun 2012	87
12 Variabel- variabel Tahun 2013	88
13 Variabel- variabel Tahun 2014	89
14 Variabel- variabel Tahun 2015	90

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya bank sebagai institusi keuangan dalam menjalankan aktivitasnya selalu berkaitan dengan penyediaan jasa penyimpanan nilai dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat melalui perluasan kredit. Kegiatan bank dalam menjalankan aktivitas operasional yaitu penghimpunan dana maupun penyaluran dana tersebut akan memberikan gambaran dari kesehatan bank yang diukur berdasarkan kinerja keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan bank akan menunjukkan suatu deskripsi yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu bank yang ada dalam laporan keuangan bank suatu bank. Kinerja keuangan bank dapat dikategorikan dengan melihat sehat tidaknya keuangan suatu bank. Bank yang sehat secara umum dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, dan dapat digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan berbagai kebijakan yang diberlakukan (kebijakan moneter), sedangkan bank yang tidak sehat dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat sebagai lembaga intermediasi yang dapat menimbulkan tekanan-tekanan dalam sektor perbankan (*financial distress*). Bank yang sehat secara lebih spesifik akan menarik perhatian investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya, kebanyakan para investor mempertimbangkan kelayakan investasi dengan melihat bank yang memiliki laba berkualitas baik dari informasi keuangan dalam beberapa periode yang dilaporkan suatu bank..

Laba digunakan oleh investor sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi dan sebagai prediksi untuk meramalkan laba yang akan datang. Investor mengharapkan pengembalian dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi atas dana yang telah diinvestasikan.

Laba yang diperoleh perusahaan untuk periode yang akan datang tidak dapat dipastikan, karena tidak adanya kepastian bagi para investor dalam penerimaan return maka diperlukan prediksi perolehan laba yang berkualitas setiap periodenya.

Penilaian kualitas laba oleh investor tidak hanya dalam satu periode, namun melihat laba dari setiap periodenya sehingga hal ini menjadikan peneliti meneliti lebih dari satu periode untuk dapat melihat perkembangannya. Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Shanie, 2014).

Penelitian ini dilakukan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena bank yang akan dijadikan sampel penelitian memiliki laporan keuangan berdasar periode yang dipilih oleh peneliti dan bank yang terdaftar merupakan lembaga keuangan bank sebagai institusi yang memegang lisensi bank oleh otoriter supervisi keuangan dan memberikan hak untuk melakukan jasa perbankan dasar, seperti menerima tabungan dan memberikan pinjaman, sehingga kualitas laba merupakan faktor penting dalam pergerakan kemajuan perbankan dan kualitas laba merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan.

Transparansi dan publikasi laporan bank berdasarkan ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 menetapkan bahwa beberapa manfaat yang dapat dicapai melalui transparansi informasi kondisi keuangan dan kinerja bank kepada publik, antara lain (i) sebagai dasar penetapan keputusan oleh pelaku pasar dan publik; (ii) meningkatkan kredibilitas bank dan kepercayaan masyarakat atas lembaga perbankan nasional; (iii) memperlihatkan kemampuan bank untuk memantau dan mengelola risiko; dan (iv) mengurangi ketidakpastian pasar (*market uncertainty*) serta kesenjangan informasi (*assymetric information*).

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang telah ditetapkan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 yaitu sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC yang berbasis pada risiko berdasar pada RBBR (*Risk Based Bank Rate*). Penilaian dapat dilakukan secara

kuantitatif dan kualitatif, peneliti meneliti secara kuantitatif dengan metode REC (*Risk, Earning, Capital*) tanpa menggunakan aspek G (*Good Corporate Governance*) dari segi kualitatif karena aspek yang akan dihitung dan diukur dari segi kuantitatif, Faktor kuantitatif dari REC adalah profil risiko dari segi risiko keuangan dengan data kuantitatif, rentabilitas dan permodalan. Peneliti memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Effect on the quality of earnings ratio hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulanyaitu rasio CAMEL (CAR, ROA, BOPO, NPL dan LDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba industri perbankan di Indonesia. Sedangkan secara parsial hanya rasio ROA yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba industri perbankan di Indonesia. (Rindy dan Dharma, 2010).

The research determinan of capital adequacy ratio found that operating expense to operating income ratio, loan to deposit ratio, return on equity ratio have negative significant affect with capital adequacy ratio in the other hand non performing loan ratio and return on asset ratio have positive influence with capital adequacy ratio (Nuviyanti and Achmad, 2012). Kualitas laba merupakan salah satu faktor penting sebagai pertimbangan investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan karena pada umumnya investor menilai apabila laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan itu tinggi, maka perusahaan tersebut akan mempunyai nilai yang baik, sehingga semakin baik kualitas laba yang diperoleh oleh perusahaan maka kesempatan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut semakin besar. Kesempatan investasi merupakan dasar untuk menentukan klasifikasi perusahaan dimasa mendatang. Investor sering menggunakan informasi laba sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. investor cenderung lebih memilih perusahaan besar sebagai target investasi daripada perusahaan kecil dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu meningkatkan kinerja perusahaannya dengan meningkatkan kualitas laba. Penelitian kualitas laba dengan menganalisis rasio keuangan dapat

dilakukan dengan memperhatikan rasio-rasio *Non Performing Loan* (NPL), IRR (*Interest Rate Risk*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), ROE (*Return On Equity*), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Analisis Determinan Kualitas Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. apakah NPL (*Non Performing Loan*) signifikan negatif determinan kualitas laba pada bank yang terdaftar di BEI?;
2. apakah IRR (*Interest Rate Risk*) signifikan positif determinan kualitas laba pada bank yang terdaftar di BEI?;
3. apakah LDR (*Loan to Deposit Ratio*) signifikan positif determinan kualitas laba pada bank yang terdaftar di BEI?;
4. apakah ROE (*Return On Equity*) signifikan positif determinan kualitas laba pada bank yang terdaftar di BEI?;
5. apakah NIM (*Net Interest Margin*) signifikan positif determinan kualitas laba pada bank yang terdaftar di BEI?;
6. apakah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) signifikan negatif determinan kualitas signifikan laba pada bank yang terdaftar di BEI?; dan
7. apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) signifikan positif determinan kualitas laba pada bank yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut ini.

1. untuk menganalisis NPL signifikan negatif determinan kualitas laba?;

2. untuk menganalisis IRR signifikan positif determinan kualitas laba?;
3. untuk menganalisis LDR signifikan positif determinan kualitas laba?;
4. untuk menganalisis ROE signifikan positif determinan kualitas laba?;
5. untuk menganalisis NIM signifikan positif determinan kualitas laba?;
6. untuk menganalisis BOPO signifikan negatif determinan kualitas laba?; dan
7. untuk menganalisis CAR signifikan positif determinan kualitas laba?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya, investor dan kreditor, dan bank.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian dan pengembangan penelitian khususnya tentang determinan kualitas laba.

2. Bagi Investor dan Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang deskripsi terutama pada bank yang terdaftar di BEI dan diharapkan dapat menjadi acuan untuk para investor dan kreditor sebagai bahan pertimbangan untuk bekerjasama dalam berinvestasi maupun mengaplikasikan kredit.

3. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau menghasilkan konsep untuk kemajuan bank sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi determinan kualitas laba pada perbankan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Bank

Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan dana, meminjamkan dana, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998).

Bank adalah suatu badan yang tugas utamanya yaitu sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang telah ditentukan. Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dan menyalurkan dana (*financing*) kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa (*services*) bank lainnya (Kasmir, 2008:1).

Bank menyediakan sistem yang melakukan proses pemindahan kepemilikan akibat adanya penyelenggaraan fungsi intermediasi dan penyedia likuiditas, yaitu fungsi sistem pembayaran (Simorangkir 2014:209). Bank adalah suatu badan yang mempunyai tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang telah ditentukan (Thomas dan Chalik 2003:1). Bank sebagai sarana atau wadah dalam melakukan penyimpanan dan peminjaman. Bank sebagai media atau bank sebagai sarana transaksi jarak dekat dan jarak jauh. Bank sebagai model investasi yaitu transaksi derivatif dapat dijadikan sebagai salah satu model berinvestasi pada umumnya merupakan jenis investasi jangka pendek (*yield enhancement*). Bank sebagai cara lindung nilai (*hedging*), yang berarti transaksi derivatif dapat berfungsi sebagai salah satu cara untuk menghilangkan risiko

dengan jalan lindung nilai atau disebut juga sebagai *risk management*. Bank sebagai pemberi informasi harga yang berarti transaksi derivatif dapat berfungsi sebagai sarana mencari atau memberikan informasi tentang harga barang komoditi tertentu dikemudian hari (*price discovery*). Bank memiliki fungsi spekulatif, yaitu transaksi derivatif dapat memberikan kesempatan spekulasi terhadap perubahan nilai pasar dari transaksi derivatif tersebut. Bank secara umum memiliki fungsi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau bank sebagai perantara (*financial intermediary*). Bank secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

a. *Agent of Trust*

Agent of trust yaitu lembaga yang berlandaskan atas kepercayaan. Bank memiliki dasar utama dalam melaksanakan kegiatan perbankan yaitu berdasar kepada kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dana. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank berdasar atas kepercayaan.

b. *Agent of Development*

Agent of development yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan perekonomian masyarakat pada sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling memengaruhi. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi tidak dapat terlepas dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi merupakan kegiatan pembangunan perekonomian yang berkelanjutan.

c. *Agent of Services*

Agent of services yaitu lembaga yang dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat dengan segala fasilitas kemudahan dalam

bertransaksi sesuai dengan produk-produk pada suatu perusahaan perbankan. Jasa yang ditawarkan bank berkaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum yaitu dapat berupa jasa pengiriman uang (*transfer*), titipan setoran nasabah, jasa penerimaan pembayaran pajak, penitipan barang berharga, dan penyelesaian tagihan.

Bank sebagai sarana LPP (Lalu Lintas Pembayaran) berarti bank menjadi pelaksana penyelesaian pembayaran transaksi komersial atau finansial dari pembayaran kepada penerima, yaitu bank sebagai proses penyelesaian transaksi komersial atau finansial dari pembayar kepada penerima melalui media perantara. Bank sebagai badan usaha yang berpusat dalam bidang keuangan yang memiliki kegiatan menghimpun dana simpanan dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat, terutama dengan cara memberikan kredit jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang, sehingga pada dasarnya bank dapat dikatakan sebagai perantara antara SSU (*Surplus Spending Unit*) dengan DSU (*Defisit Spending Unit*), adapun usaha pokok bank berdasar pada empat hal pokok yaitu *denomination divisibility*, *maturity flexibility*, *liquidity transformation*, dan *risk diversification*.

a. *Denomination Divisibility*

Bank menghimpun dana dari SSU yang nilainya relatif kecil, tetapi secara keseluruhan jumlahnya akan sangat besar, sehingga bank dapat memenuhi permintaan DSU yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk penyaluran kredit.

b. *Maturity Flexibility*

Bank menghimpun dana dari masyarakat dengan menyelenggarakan berbagai bentuk-bentuk simpanan yang jangka waktu dan penarikannya beragam, bentuk-bentuk simpanan yang dihimpun oleh bank antara lain seperti rekening giro, rekening koran, deposito berjangka, sertifikat deposito, buku tabungan, dan jenis simpanan lainnya. Dana-dana simpanan yang berhasil dihimpun oleh bank akan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana melalui penyaluran kredit.

c. *Liquidity Transformation*

Dana yang disimpan oleh para penabung kepada bank pada umumnya bersifat likuid, sehingga penabung mudah untuk menarik dananya. GWM ditetapkan dengan memperhitungkan jumlah uang beredar agar seimbang dengan volume perdagangan, sehingga nilai tukar relatif stabil.

d. *Risk Diversification*

Bank dalam menyalurkan kredit kepada banyak pihak atau debitor dan sektor-sektor ekonomi yang beragam memiliki banyak risiko yang dapat terjadi, sehingga risiko yang dihadapi bank dengan cara menyebarkan kredit akan semakin kecil.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dianalisa meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang telah terjadi dan prospek pada masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang memberikan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih banyak informasi mengenai keuangan perusahaan tersebut untuk dapat dijadikan sebagai gambaran atas kinerja keuangan perusahaan tersebut (Irham 141:2014).

a. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan data yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi yang berkaitan dengan keputusan pemilik dana untuk menginvestasikan dananya pada bank.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan, 2007:3).

b. Jenis Laporan Keuangan Bank

Jenis laporan keuangan bank terdiri dari laporan keuangan bulanan, laporan keuangan triwulan, dan laporan keuangan tahunan.

1) Laporan Keuangan Bulanan

Laporan keuangan bulanan memiliki ciri-ciri yaitu:

- a) laporan bulanan bank umum yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia untuk posisi bulan Januari sampai dengan Desember akan diumumkan pada *homepage* Bank Indonesia;
- b) format yang digunakan untuk laporan keuangan publikasi bulanan tersebut sesuai format pada laporan keuangan bulanan; dan
- c) laporan keuangan bulanan merupakan laporan keuangan bank secara individu yang merupakan gabungan antara kantor pusat bank dengan seluruh kantor bank.

2) Laporan Keuangan Triwulan

Laporan keuangan triwulan disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank. Laporan keuangan triwulan yang wajib disajikan adalah laporan keuangan triwulan posisi akhir Maret dan September; laporan keuangan triwulan posisi Juni; dan laporan keuangan triwulan posisi akhir Desember.

3) Laporan Keuangan Tahunan

Laporan keuangan tahunan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Informasi yang diberikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

c. Komponen Laporan Keuangan Perbankan

Komponen laporan keuangan perbankan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No.31 tentang Akuntansi Perbankan (2007)).

2.1.3 Penilaian Kesehatan Bank

a. Definisi Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik dan benar sesuai cara-cara yang tercantum pada peraturan perbankan yang berlaku (Totok dan Nuritomo, 2014:73).

Penilaian kesehatan bank akan memberikan hasil akhir yang dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha diwaktu yang akan datang, sedangkan untuk Bank Indonesia hasil dari penilaian kesehatan bank digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi untuk mengawal stabilitas moneter, stabilitas sistem pembayaran, dan stabilitas sistem keuangan, sedangkan tugas pengaturan dan pengawasan perbankan dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

b. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 mengatur tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan terhadap bank secara individual maupun konsolidasi, dengan mekanisme sebagai berikut:

1) Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Secara Individual

Penilaian tingkat kesehatan bank secara individual meliputi penilaian terhadap faktor-faktor yaitu profil risiko, GCG (*Good Corporate Governance*), rentabilitas, dan permodalan.

a) Penilaian Profil Risiko

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Bank wajib memperhatikan cakupan penerapan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko untuk bank umum.

(1) Penilaian Risiko Inheren

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang ada pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Karakteristik risiko inheren bank ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas bank, industri dimana bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi. Penilaian atas risiko inheren dilakukan dengan memperhatikan parameter/indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Penetapan tingkat risiko inheren atas masing-masing jenis risiko mengacu pada prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penetapan tentang risiko inheren untuk masing-masing jenis risiko dikategorikan kedalam peringkat. Berikut ini adalah beberapa parameter/indikator minimum yang wajib dijadikan acuan oleh bank dalam menilai risiko inheren. Bank dapat menambah parameter/indikator lain yang relevan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha bank dengan memperhatikan prinsip proporsionalitas.

(a) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya berkaitan pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur,

wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko disebut risiko konsentrasi kredit dan wajib diperhitungkan pula dalam penilaian risiko inheren. Risiko inheren atas risiko kredit dinilai dengan parameter/indikator yaitu: komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana, dan faktor eksternal.

(b) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Risiko suku bunga dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Penerapan manajemen risiko untuk risiko ekuitas dan komoditas wajib diterapkan oleh bank yang melakukan konsolidasi dengan perusahaan anak. Cakupan posisi *trading book* dan *banking book* mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar. Risiko inheren atas risiko pasar, dinilai dengan parameter/indikator yaitu: volume dan komposisi portofolio, kerugian potensial (*potential loss*) risiko suku bunga dalam *banking book* (*Interest Rate Risk in Banking Book*), dan strategi dan kebijakan bisnis.

(c) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko likuiditas dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*). Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Risiko inheren atas risiko likuiditas dinilai dengan parameter yaitu: komposisi dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif, konsentrasi dari

aset dan kewajiban, kerentanan pada kebutuhan pendanaan, dan akses pada sumber-sumber pendanaan.

(d) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal. Risiko inheren atas risiko operasional dinilai dengan parameter/indikator yaitu: karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung baik internal maupun eksternal, dan kejadian eksternal.

(e) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai. Risiko inheren atas risiko hukum dinilai dengan parameter/indikator yaitu: faktor litigasi, faktor kelemahan perikatan, dan faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan.

(f) Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber risiko strategik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko inheren atas risiko strategik dinilai dengan parameter/indikator yaitu: kesesuaian strategi bisnis bank dengan lingkungan bisnis, strategi berisiko rendah dan berisiko tinggi, posisi bisnis bank, dan pencapaian rencana bisnis Bank.

(g) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. sumber risiko kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum. Risiko inheren atas risiko kepatuhan dinilai dengan parameter/indikator yaitu: jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan, frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau *track record* ketidakpatuhan bank, dan pelanggaran terhadap ketentuan atau standar bisnis yang berlaku umum untuk transaksi keuangan tertentu.

(h) Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber risiko reputasi bersifat tidak langsung (*below the line*) dan bersifat langsung (*above the line*). Risiko inheren atas risiko reputasi dinilai dengan parameter/indikator yaitu: pengaruh reputasi negatif dari pemilik bank dan perusahaan terkait; pelanggaran etika bisnis; kompleksitas produk dan kerjasama bisnis bank; frekuensi, materialitas, dan eksposur pemberitaan negatif bank; dan frekuensi dan materialitas keluhan nasabah.

b) Penilaian GCG (*Good Corporate Governance*)

Penilaian faktor GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG untuk Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam PBI (Peraturan Bank Indonesia) GCG yang didasarkan pada 3 (tiga) aspek utama yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcomes*. Pernerapan GCG yang memadai sangat diperlukan dalam pengelolaan perbankan mengingat sumber daya manusia yang menjalankan bisnis

perbankan merupakan faktor penting yang harus memiliki integritas dan kompetensi yang baik.

c) Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. *Peer group* ditentukan oleh bank dengan memperhatikan skala bisnis, karakteristik atau kompleksitas usaha bank serta ketersediaan data dan informasi. Penetapan peringkat faktor rentabilitas dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator rentabilitas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas bank.

d. Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Perhitungan permodalan, wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum, selain hal tersebut dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan bank harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Bank harus mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, dan stabilitas permodalan dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta kecukupan manajemen permodalan bank dalam melakukan penilaian. Penilaian dilakukan dengan menggunakan parameter/indikator kuantitatif maupun kualitatif. *Peer group* ditentukan oleh bank dengan memperhatikan skala bisnis, karakteristik atau kompleksitas usaha bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki. Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan

permodalan. Bank yang dinilai masih membutuhkan peningkatan modal untuk mendukung kegiatan usahanya, Bank Indonesia antara lain meminta agar pemegang saham bank menambah modal, mencari investor baru atau mengurangi proporsi pembagian dividen kepada pemegang saham.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC berupa faktor kuantitatif dan kualitatif. Faktor kualitatif terdiri dari: Profil risiko (kualitatif) dan GCG (*Good Corporate Governance*), sedangkan profil risiko (kuantitatif), rentabilitas, dan permodalan merupakan faktor kuantitatif karena berupa rasio-rasio keuangan dan datanya tercantum dalam laporan keuangan. Indikator faktor kuantitatif adalah profil risiko dari segi risiko keuangan (kuantitatif), rentabilitas dan permodalan yaitu *risk profile*, *earning*, dan *capital*.

1) *Risk Profile*

Penilaian terhadap risiko secara kuantitatif yaitu risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas.

a) Risiko Kredit

Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*).

b) Risiko Pasar

Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada factor-faktor pasar. Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar. Rasio pasar dihitung dengan menggunakan rasio IRR (*Interest Rate Risk*).

c) Risiko Likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya penarikan dana secara serentak (*rush*) yang dapat mengakibatkan kebangkrutan suatu bank, karena likuiditas bank mengukur kemampuan bank untuk melunasi kewajiban sewaktu-waktu atau saat jatuh tempo atau dapat melunasinya dalam jangka pendek. Likuiditas bank dapat

menjadi salah faktor bank terkait semakin likuid dana yang dimiliki bank akan menurunkan risiko kebangkrutan sehingga dapat dikatakan memiliki kualitas laba yang baik. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

2) *Earning*

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), komponen laba aktual terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

3) *Capital*

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. investor yang dihitung dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

2.1.4 Kualitas Laba

Tujuan bank bahwa banyak bank menekankan untuk memperoleh laba maksimum agar dapat memberikan penghasilan setinggi mungkin kepada para pemegang saham dan memperoleh dana tambahan untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang (Puspoprano, 2004:100). Kualitas laba yaitu fungsi dari karakter dasar bisnis dan secara beragam dapat dirumuskan. Kualitas laba merupakan laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional suatu bank dalam memperkirakan arus kas atau juga yang dapat diramalkan. Kualitas laba yaitu suatu ukuran untuk menjadikan dasar kesamaan laba yang dihasilkan di masa yang akan datang sama dengan yang direncanakan atau dianggarkan sebelumnya. Laba

merupakan salah satu bagian penting dalam perusahaan karena laba bisa menjadi salah satu alat ukur perusahaan dalam kegiatan operasinya. Kualitas laba merupakan perhatian utama untuk peramalan kinerja atau pertanggungjawaban manajemen, selain itu informasi laba juga membantu pihak bank atau pihak lain dalam menaksir kekuatan laba (*earnings power*) perusahaan dimasa yang akan datang, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Manajemen laba (*earnings management*) merupakan tindakan manajemen yang dalam proses penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk meningkatkan kesejahterannya secara personal maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen laba akan memengaruhi nilai-nilai dalam laporan keuangan. Kualitas laba mengakui fakta bahwa dampak ekonomi transaksi yang terjadi akan beragam antarperusahaan sebagai fungsi (gabungan) dari karakter dasar bisnis, dan secara beragam dirumuskan sebagai tingkat laba yang menunjukkan suatu dampak ekonomi dalam memperkirakan arus kas, atau konservatif, atau dapat diramalkan. Informasi laba dapat dilihat kaitannya dengan persepsi pengambilan keputusan karena kualitas informasi laba ditentukan oleh kemampuannya memotivasi tindakan individu dan membantu pengambilan keputusan yang efektif. Laba adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode. Akuntansi mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tertentu. Pelaporan laba bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan. Data laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal serta potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan. Kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen menjadi pusat perhatian oleh pihak eksternal perusahaan. Kualitas laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dengan besarnya laba operasional yang dihasilkan bank terhadap keseluruhan jumlah total pendapatan. Laba sebagai suatu

dasar pengambilan keputusan investasi dan sebagai prediksi untuk meramalkan laba yang akan datang. Investor mengharapkan pengembalian dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi atas dana yang telah diinvestasikan. Laba yang diperoleh perusahaan untuk periode yang akan datang tidak dapat dipastikan, karena tidak adanya kepastian bagi para investor dalam penerimaan return maka diperlukan prediksi perolehan laba yang berkualitas pada setiap periodenya. Kualitas laba suatu perusahaan perbankan akan relevan dengan tingkat kesehatan bank dari bank tersebut, terkait dengan pentingnya peningkatan kualitas laba untuk menarik minat investor laba yang berkualitas baik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Analisis faktor yang memengaruhi tingkat kesehatan bank dengan regresi logit. Penelitian ini menggunakan analisis rasio CAMEL. Variabel dependen yang digunakan adalah tingkat kesehatan bank dan variabel independen adalah rasio CAMEL. Data penelitian ini dari laporan keuangan yang telah diterbitkan dan diakumulasi oleh biro penelitian majalah info bank, berdasarkan kebijakan Bank Indonesia. Sampel penelitian ini terdiri dari 60 bank sehat dan 14 bank tidak sehat pada tahun 2005 dan 2006. Hasil empiris penelitian ini mengindikasikan bahwa NPL adalah variabel yang signifikan yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank. (Titik, dan Shirin, 2007).

Analisis tingkat kesehatan bank-bank pemerintah dengan menggunakan metode CAMELS dan analisis diskriminan periode 2006-2008". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini: CAR, KAP, ROA, BOPO, dan LDR. Penelitian ini memperoleh hasil KAP, ROA, dan BOPO adalah rasio yang berpengaruh signifikan dalam membedakan kelompok tingkat kesehatan perbankan pemerintah, namun CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan untuk membedakan kelompok tingkat kesehatan pada perbankan pemerintah. (Lestari 2009).

Effect on the quality of earnings ratio hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu rasio CAMEL (CAR, ROA, BOPO, NPL

dan LDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba industri perbankan di Indonesia. Sedangkan secara parsial hanya rasio ROA yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba industri perbankan di Indonesia (Rindy dan Dharma, 2010).

Determinants of Capital Adequacy Ratio in 19 Commercial Banks. The result analysis obtained from coefficient correlation, T test and F test. The research found that operating expense to operating income ratio, loan to deposit ratio, return on equity ratio have negative significant affect with capital adequacy ratio in the other hand non performing loan ratio and return on asset ratio have positive influence with capital adequacy ratio. (Nuviyanti and Achmad, 2014).

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Return On Asset* terhadap Kualitas Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009 sampai 2011 yang berjumlah 29 perusahaan. Data di analisa dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *leverage* dan likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* (CR) memiliki pengaruh dengan kualitas laba. Sementara ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Ln Log total Asset* dan *return on asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh dengan kualitas laba (Shanie, dkk., 2014).

Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda berdasarkan pada model kuadrat terkecil biasa OLS (*Ordinary Least Square*) untuk menganalisis pengaruh CAR, ROA, NPM, BOPO, dan LDR terhadap kinerja keuangan (Y) dalam hal ini pertumbuhan laba. Hasil pengujian regresi secara simultan menunjukkan adanya pengaruh variabel-variabel CAR, NPL, LDR, GWM, BOPO, dan NIM terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari pertumbuhan laba, 78,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini. Secara parsial pertumbuhan laba yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari variabel CAR, ROA, NPM, BOPO, dan LDR setelah

dilakukan pengujian variabel CAR, ROA, dan NPM mempunyai tingkat signifikansi t lebih besar dari 5% sehingga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan variabel BOPO, dan LDR mempunyai tingkat signifikansi t lebih kecil dari 5% sehingga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dan secara bersama-sama pertumbuhan laba yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari variabel CAR, NPL, LDR, GWM, BOPO, dan NIM setelah dilakukan pengujian variabel tingkat signifikansi F (0,006) lebih kecil dari 5% sehingga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. (Eros, tanpa tahun).

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (2008-2013). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kualitas laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Se-Indonesia Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik dengan metode regresi linear berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji T , yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat kesehatan bank yang terdiri dari *Credit risk* yang diprosikan dengan NPL, *Liquidity risk* (LR), *Interest rate risk* (IRR), *Solvency risk* yang diprosikan dengan DR, *Effeciency risk* yang diprosikan dengan FACR, ROA, ROE, NIM, BOPO, Secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba bank pada tingkat signifikansi 5%. Variabel NPL, FACR, ROA, ROE, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sementara variabel NIM dan IRR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan variabel LR, DR, Berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laba. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dependen 48,6% dijelaskan oleh variabel independennya, sisanya sebesar 51,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini (Merry, 2015).

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Objek Penelitian	Variabel-variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1.	Titik Aryati dan Shirin Balafif (2007)	Bank Di Indonesia	CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, dan NIM	Analisis Regresi Logit	Hasil empiris penelitian ini mengindikasikan bahwa NPL adalah variabel yang signifikan yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank
2.	Lestari (2009)	Bank Pemerintah	CAR, KAP, BOPO, dan LDR	Analisis Regresi Logit	KAP, ROA, dan BOPO Memiliki pengaruh signifikan dalam membedakan kelompok tingkat kesehatan perbankan. CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan dalam membedakan kelompok tingkat kesehatan perbankan
3.	Rindy Nurhafita, Dharma Tintri (2010)	Bank Umum Di bursa Efek Indonesia	CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR and <i>quality of earnings ratio</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Rasio CAMEL (CAR, ROA, BOPO, NPL dan LDR) secara simultan signifikan terhadap kualitas laba industri perbankan di Indonesia. Sedangkan secara parsial hanya rasio ROA yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba industri perbankan di Indonesia
4.	Nuviyanti Achmad Herlanto Anggono (2014)	<i>Commercial bank in Indonesia</i>	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	<i>Multiple Linear Regression Analysis</i>	<i>The research found that operating expense to operating income ratio, loan to deposit ratio, return on equity</i>

Dilanjutkan kehalaman 25

Lanjutan halaman 24 tabel 2.1

					<i>ratio have negative significant affect with capital adequacy ratio in the other hand non performing loan ratio and return on asset ratio have positive influence with capital adequacy</i>
5.	Shanie Sukmawati, Kusmuriyanto, Linda Agustina (2014)	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Struktur Modal, ukuran perusahaan, likuiditas, ROA	Regresi Linear Berganda	Hasil analisis data menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan <i>leverage</i> dan likuiditas yang diproksikan oleh <i>current ratio</i> (CR) memiliki pengaruh dengan kualitas laba. Sementara itu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan <i>Ln Log total Asset</i> dan <i>return on asset</i> (ROA) tidak memiliki pengaruh dengan kualitas laba.
6.	Erros Daniariga (tanpa tahun)	Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	CAR, ROA, NPM, BOPO, dan LDR terhadap kinerja keuangan (Y) dalam hal ini pertumbuhan laba	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial pertumbuhan laba yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari variabel CAR, ROA, NPM, BOPO, dan LDR setelah dilakukan pengujian variabel CAR, ROA, dan NPM mempunyai tingkat signifikansi <i>t</i> lebih besar dari 5% sehingga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

Dilanjutkan kehalaman 26

Lanjutan halaman 25 tabel 2.1

					kinerja keuangan perbankan, sedangkan variabel BOPO, dan LDR mempunyai tingkat signifikansi t lebih kecil dari 5% sehingga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dan secara bersama-sama pertumbuhan laba yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari variabel CAR, NPL, LDR, GWM, BOPO, dan NIM setelah dilakukan pengujian variabel tingkat signifikansi F (0,006) lebih kecil dari 5% sehingga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.
7.	Merry Palimbong (2015)	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	NPL, LR, IRR, DR, FACR, ROA, ROE, NIM, BOPO dan Kualitas Laba	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat kesehatan bank yang terdiri dari <i>Credit risk</i> yang diprosikan dengan NPL, LR, IRR, <i>Solvency risk</i> yang diprosikan dengan DR, <i>Effeciency risk</i> yang diprosikan dengan FACR, ROA, ROE, NIM, BOPO, secara parsial berpengaruh

Dilanjutkan kehalaman 27

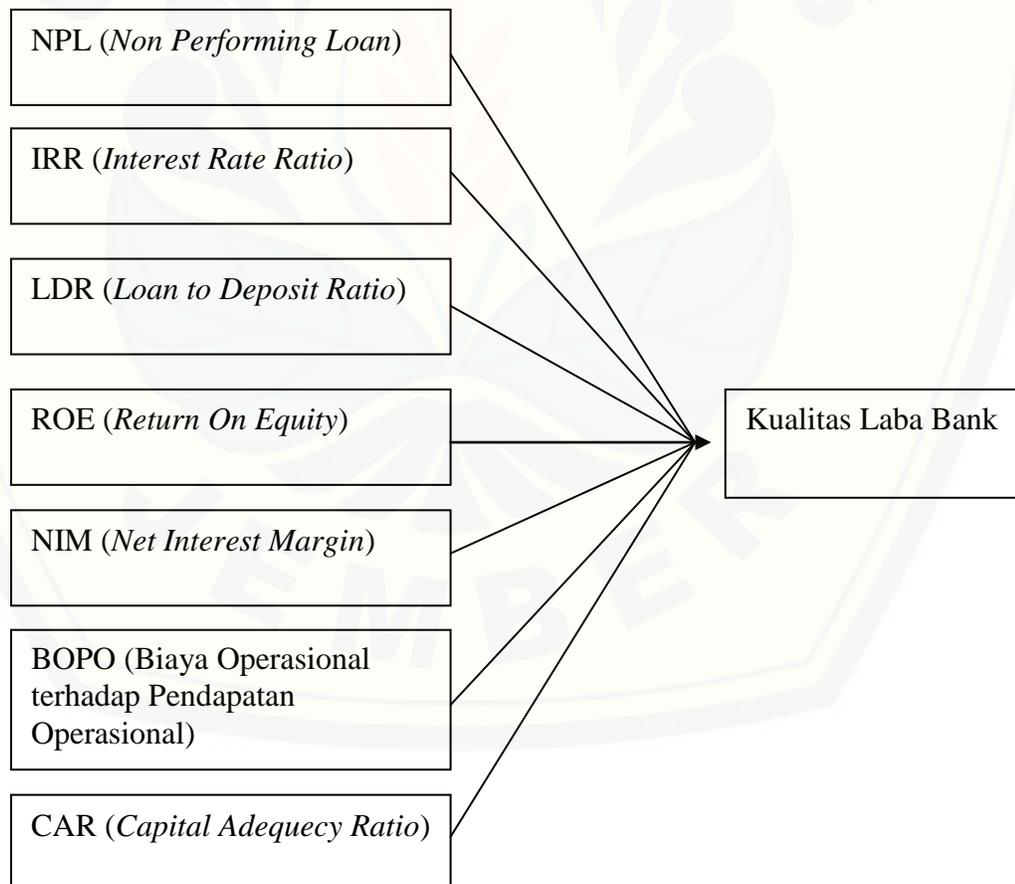
Lanjutan halaman 26 tabel 2.1

signifikan terhadap kualitas laba bank pada tingkat signifikansi 5%. Variabel NPL, FACR, ROA, ROE, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sementara variabel NIM dan IRR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan variabel LR, DR, berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laba

Sumber: Titik (2007), Lestari (2009), Rindy (2010), Nuviyanti (2014), Shanie (2014), Erros (Tanpa Tahun), Merry (2015).

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menganalisis determinan kualitas laba pada perbankan yang terdaftar di BEI. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif, IRR (*Interest Rate Ratio*) berpengaruh positif, LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif, ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif, NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh positif, BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif, dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif terhadap kualitas laba perbankan Indonesia. Berdasarkan konsep yang ada, maka kerangka pemikiran teoritis penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

1. NPL (*Non Performing Loan*) determinan kualitas laba pada bank yang terdaftar di BEI

NPL (*Non Performing Loan*) sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan atau karena faktor eksternal dari luar kendali calon debitur, NPL dapat diukur dari kolektibilitasnya yaitu merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta kemungkinan diterimanya kembali dan yang ditanamkan (Siamat, 2004:174). Rasio NPL adalah variabel yang signifikan yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank. (Titik, 2007).

Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar karena tingkat kesehatannya menurun. Bank Indonesia mengklarifikasikan kredit non produktif ke dalam 3 kategori yaitu kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Risiko kredit merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank (Jumingan, 2008). Semakin rendah rasio ini maka kemungkinan bank mengalami kerugian sangat rendah yang secara otomatis laba akan semakin meningkat (negatif). Selanjutnya dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu:

H1: NPL determinan signifikan negatif kualitas laba pada bank yang terdaftar di BEI

2. IRR (*Interest Rate Risk*) determinan kualitas laba pada bank yang terdaftar di BEI

IRR (*Interest Rate Risk*) adalah risiko yang dialami akibat dari perubahan suku bunga yang terjadi di pasaran yang mampu memberi pengaruh negatif untuk pendapatan perusahaan. IRR merupakan salah satu kategori dari risiko pasar (Idroes, 2008). Rasio ini memperlihatkan risiko yang mengukur besaran bunga yang diterima oleh bank dibandingkan dengan bunga yang dibayar. Semakin tinggi rasio ini maka kemungkinan bank mengalami kerugian semakin rendah secara otomatis laba akan meningkat (positif), selanjutnya dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu:

H2: IRR determinan signifikan positif kualitas laba pada bank yang terdaftar di BEI

3. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) determinan positif kualitas laba pada bank yang terdaftar di BEI

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Lukman, 2009). Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2008). LDR yang tinggi akan meningkatkan keuntungan bank karena meningkatkan pendapatan bunga yang berdampak pada semakin besarnya tingkat keuntungan (profitabilitas) bank. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Rasio LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini maka kemungkinan bank rugi semakin kecil secara otomatis laba semakin meningkat (positif), selanjutnya dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu:

H3: LDR determinan signifikan positif kualitas laba pada bank yang terdaftar di BEI

4. ROE (*Return on Equity*) determinan kualitas laba pada yang terdaftar di BEI

ROE (*Return on Equity*) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri (Jumingan, 2008). Semakin tinggi nilai ROE, semakin tinggi laba bank tersebut (positif), selanjutnya dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu:

H4: ROE (*Return on Equity*) determinan positif kualitas laba bank yang terdaftar di BEI

5. NIM (*Net Interest Margin*) determinan kualitas laba pada yang terdaftar di BEI

NIM (*Net Interest Margin*) merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukur manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan

pendapatan bunga bersih. Rasio digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih antara suku bunga dari kredit yang disalurkan dengan suku bunga simpanan yang diterima (pendapatan bunga bersih) (Slamet, 2006). Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kemungkinan laba bank akan meningkat (positif), selanjutnya dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu:

H5: NIM determinan signifikan positif kualitas laba pada bank yang terdaftar di BEI

6. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) determinan kualitas laba pada bank yang terdaftar di BEI

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Lukman, 2009). Rasio ini sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Slamet, 2006). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan laba bank akan semakin meningkat (negatif), selanjutnya dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu:

H6: BOPO determinan signifikan negatif kualitas laba pada bank yang terdaftar di BEI

7. CAR (*Capital Adequency Ratio*) determinan kualitas laba pada bank yang terdaftar di BEI

CAR (*Capital Adequency Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang memiliki atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman, 2009). CAR (*capital adequacy ratio*) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutupi kemungkinan kegagalan, dalam pemberian kredit (Slamet, 2006). Semakin tinggi

rasio CAR, menunjukkan kemungkinan laba bank akan meningkat (positif), selanjutnya dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu:

H7: CAR determinan signifikan positif kualitas laba pada bank yang terdaftar di BEI



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* atau *explanatory confirmatory research*, yang menjelaskan hubungan kausalitas dan menguji keterkaitan antara variabel dependen yaitu kualitas laba dan variabel independen yaitu NPL (*Non Performing Loan*), IRR (*Interest Rate Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap kualitas laba bank yang terdaftar di BEI.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Jumlah bank umum yang terdaftar di BEI sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 sebanyak 42 bank. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria pemilihan adalah sebagai berikut:

- a. bank memiliki laporan keuangan mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2015; dan
- b. bank IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2011 dan bank tidak delisting selama periode penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (dicatat dan diolah oleh pihak lain). Data yang diambil berupa data laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba/rugi)

Bank mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Identifikasi Variabel

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kualitas laba.

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Penelitian ini mempunyai variabel bebas sebagai berikut:

- a. $X_1 = \text{NPL}$ (*Non Performing Loan*)
- b. $X_2 = \text{IRR}$ (*Interest Rate Ratio*)
- c. $X_3 = \text{LDR}$ (*Loan to Deposit Ratio*)
- d. $X_5 = \text{ROE}$ (*Return On Equity*)
- e. $X_6 = \text{NIM}$ (*Net Interest Margin*)
- f. $X_7 = \text{BOPO}$ (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)
- g. $X_8 = \text{CAR}$ (*Capital Adequacy Ratio*)

3.5 Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba merupakan laba yang secara benar dan akurat yang menggambarkan profitabilitas operasional suatu bank. Kualitas laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dengan besarnya laba operasional yang dihasilkan bank terhadap keseluruhan jumlah total pendapatan operasional, dengan kriteria kualitas laba baik \geq rata-rata kualitas laba pada setiap tahun dan kualitas laba tidak baik $<$ rata-rata kualitas laba pada setiap tahun. Dasarnya adalah apabila diatas rata-rata industri dikreteriakan kualitas laba baik, sedangkan apabila dibawah rata-rata industri dikreteriakan kualitas laba tidak baik. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel

dummy poin 1 untuk bank dalam kualitas laba baik dan 0 untuk bank yang tidak dalam kualitas laba tidak baik. Skala pengukurannya menggunakan skala nominal karena merupakan variabel *dummy*.

b. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari beberapa rasio perbankan, sehingga skala pengukurannya menggunakan rasio. Variabel bebas diperoleh dari pemilihan rasio-rasio keuangan yang dipilih untuk menganalisa variabel bebas yang ada terkait determinan kualitas laba. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah NPL, IRR, LDR, ROE, NIM, BOPO, dan CAR.

1) NPL (*Non Performing Loan*)

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Skala pengukuran variabel NPL menggunakan skala rasio.

2) IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR (*Interest Rate Risk*) merupakan rasio yang memperlihatkan risiko yang mengukur besaran bunga yang diterima oleh bank dibandingkan dengan bunga yang dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur resiko usaha bank ditinjau dari bunga yang diterima bank apakah lebih kecil apabila dibandingkan dengan bunga yang harus dibayar oleh bank. Semakin besar semakin bagus. Skala pengukuran variabel IRR menggunakan skala rasio.

3) LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini digunakan untuk menilai bagaimana kemampuan bank dalam mengembalikan dana nasabah dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Skala pengukuran variabel LDR menggunakan skala rasio.

4) ROE (*Return On Equity*)

ROE (*Return On Equity*) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. ROE adalah indikator penting yang perlu diperhatikan investor yang keterkaitannya dalam memperoleh laba bersih dan mengenai deviden. Apabila rasio ROE meningkat maka laba bersih dari bank akan meningkat, dan peningkatan tersebut akan berdampak untuk harga saham bank. Semakin rendah nilai rasio ROE ini maka akan kemungkinan bank mengalami kerugian akan semakin besar. Skala pengukuran variabel ROE menggunakan skala rasio.

5) *Net Interest Margin* (NIM)

NIM (*Net Interest Margin*) merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukur manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio NIM diperoleh melalui menghitung perbandingan antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Skala pengukuran variabel NIM menggunakan skala rasio.

6) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO dapat mengukur mengenai bagaimana manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya secara efektif dan efisien. Skala pengukuran variabel BOPO menggunakan skala rasio.

7) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank. Rasio CAR diperoleh dari modal yang dibagi dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Skala pengukuran variabel CAR menggunakan skala rasio.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Pengukuran Variabel

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC secara kuantitatif dan kualitatif, secara kuantitatif yang berbasis risiko yang berdasar pada RBBR (*Risk Based Bank Rate*). Faktor kuantitatif adalah profil risiko dari segi risiko keuangan (kuantitatif), rentabilitas dan permodalan. Adanya perubahan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menjadi LFR (*Loan to Funding Ratio*) berdasar Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 adanya komponen tambahan selain dana pihak ketiga yaitu surat berharga yang diterbitkan bank. Peneliti menggunakan variabel LDR karena pada laporan keuangan berdasar kriteria peneliti didominasi berdasar variabel LDR. Peneliti menggunakan rasio LFR pada bank yang rasio LDR telah diganti oleh rasio LFR, adapun bank yang datanya LFR pada penelitian ini yaitu Bank Bumi Arta Tbk., Bank Artha Graha International Tbk., Bank Mayapada International Tbk. Peneliti memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi, untuk menghitung NPL, IRR, LDR, ROE, NIM, BOPO, CAR, dan kualitas laba dengan formula sebagai berikut:

a. NPL (*Non Performing Loan*)

Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 07/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005

b. IRR (*Interest Rate Risk*)

Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{IRR} = \frac{\text{RSA}}{\text{RSL}} \times 100\%$$

Keterangan:

RSA = *Rate Sensitive Assets*

RSL = *Rate Sensitive Liabilities*

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

c. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010

d. ROE (*Return on Equity*)

Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Inti}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010

e. NIM (*Net Interest Margin*)

Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010.

f. BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)

Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010.

g. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 07/ 10/DPNP tanggal 31 Maret 2005.

h. Kualitas Laba

Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Kriteria:

Kriteria kualitas laba baik \geq rata-rata kualitas laba pada setiap tahun.

Kriteria kualitas laba tidak baik \leq rata-rata kualitas laba pada setiap tahun.

Dari kriteria tersebut hasil perhitungan rasio kualitas laba dinominalkan dengan kategori:

0: Kualitas Laba Tidak Baik

1: Kualitas Laba Baik

Sumber: Sutopo (2009).

3.6.2 Analisis Regresi Logit

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *regresi logit* karena variabel terikatnya berupa variabel *dummy* (non-metrik) dan variabel bebasnya berupa kombinasi antara metrik dan non-metrik (Imam, 2009). Persamaan regresi logit dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$P_i = E (Y_i = 1|X_i) = \frac{1}{1+e^{-(\beta_0+\beta_1 X_{i(t-1)})}}$$

keterangan:

P_i : peluang bank ke-i kualitas laba ($Y=1$); $0 \leq P_i \leq 1$

X_i : variabel determinan bank ke-i

Z_i : fungsi linier variabel; $-\infty \leq Z_i \leq +\infty$

ε : logaritma natural

n : jumlah bank anggota populasi survei

β : koefisien regresi logit

3.6.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang telah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku

untuk digeneralisasikan. Statistik deskriptif menjelaskan besarnya nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk variabel-variabel kecuali variabel dummy. Nilai rata-rata menunjukkan jumlah nilai seluruh observasi dibandingkan dengan jumlah observasi dari masing-masing dari rasio yang digunakan. Nilai minimum adalah nilai terendah dari seluruh observasi dan nilai maksimum adalah nilai tertinggi dari seluruh observasi, sedangkan deviasi standar yang menunjukkan ukuran penyebaran data dari seluruh observasi (Imam, 2005).

3.6.4 Uji Kelayakan Model Regresi Logit

Kelayakan model regresi logit diuji dengan menggunakan *Homer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Homer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,10 maka ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *statistic Homer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $> 0,10$ maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena cocok dengan data observasinya (Imam, 2005).

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji Wald. Uji Wald dalam regresi logit digunakan untuk menguji masing-masing parameter secara parsial. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

Ho1 = NPL bukan determinan kualitas laba bank yang terdaftar di BEI

Ha1 = NPL determinan kualitas laba bank yang terdaftar di BEI

Ho2 = IRR bukan determinan kualitas laba bank yang terdaftar di BEI

Ha2 = IRR determinan kualitas laba bank yang terdaftar di BEI

Ho3 = LDR bukan determinan kualitas laba bank yang terdaftar di BEI

Ha3 = LDR determinan kualitas laba bank yang terdaftar di BEI

Ho4 = ROE bukan determinan kualitas laba bank yang terdaftar di BEI

Ha4 = ROE determinan kualitas laba bank yang terdaftar di BEI

Ho5 = NIM bukan determinan kualitas laba bank yang terdaftar di BEI

Ha5 = NIM determinan kualitas laba bank yang terdaftar di BEI

Ho6 = BOPO bukan determinan kualitas laba bank yang terdaftar di BEI

Ha6 = BOPO determinan kualitas laba bank yang terdaftar di BEI

Ho7 = CAR bukan determinan kualitas laba bank yang terdaftar di BEI

Ha7 = CAR determinan kualitas laba bank yang terdaftar di BEI

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan 90% dan $\alpha = 10\%$

c. Menentukan kriteria pengujian

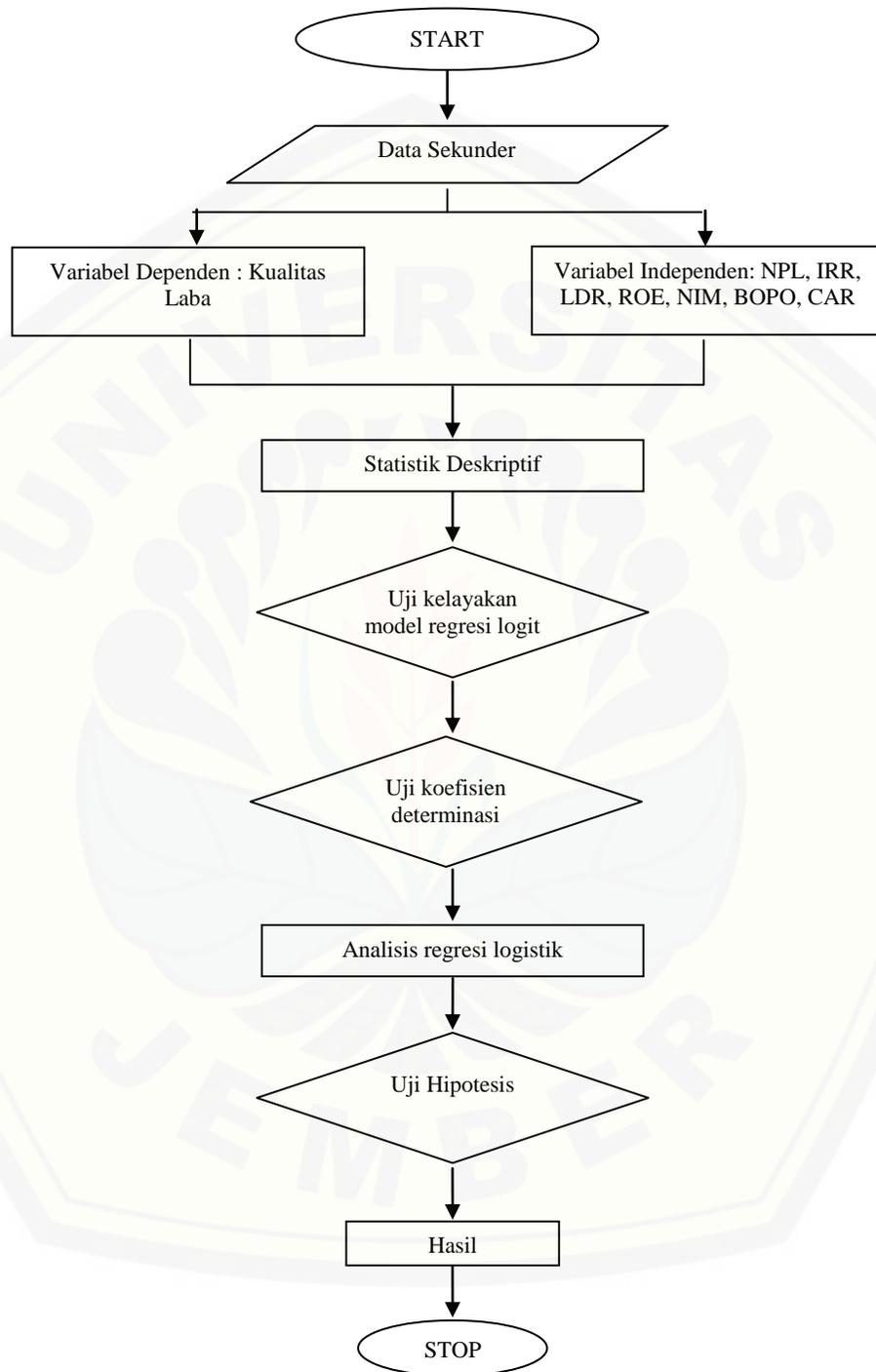
Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka Ho diterima

Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka Ho ditolak

d. Menarik kesimpulan

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, maka perlu adanya kerangka pemecahan masalah. Berdasarkan pada metode analisis data yang telah dijelaskan, maka dapat disusun kerangka pemecahan masalah dan akan dijelaskan dalam bagan pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2.2 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan kerangka pemecahan masalah.

1. start, persiapan awal peneliti sebelum melakukan penelitian;
2. penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, data berupa data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan perbankan yang diperoleh melalui *website* www.idx.co.id;
3. menentukan variabel dependen (Y) yaitu kualitas laba;
4. menentukan variabel independen (X) yaitu NPL (*Non Performing Loan*), IRR (*Interest Rate Risk*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interst Margin*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*);
5. melakukan statistik deskriptif untuk memperlihatkan nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata pada hasil pengolahan data dengan variabel independen;
6. melakukan kelayakan model regresi logit di uji dengan menggunakan *Homer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk menguji model sesuai dengan data observasinya;
7. melakukan analisis regresi logit;
8. pengujian hipotesis menggunakan uji Wald;
9. mendapatkan hasil dari analisis penelitian;
10. menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan; dan
11. stop mengakhiri penelitian

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio NPL tidak signifikan negatif determinan kualitas laba, berarti hipotesis pertama ditolak.
2. Rasio IRR tidak signifikan positif determinan kualitas laba, berarti hipotesis kedua ditolak.
3. Rasio LDR signifikan positif determinan kualitas laba, berarti hipotesis ketiga diterima.
4. Rasio ROE tidak signifikan positif determinan kualitas laba, berarti hipotesis keempat ditolak.
5. Rasio NIM tidak signifikan positif determinan kualitas laba, berarti hipotesis kelima ditolak.
6. Rasio BOPO signifikan negatif determinan kualitas laba, berarti hipotesis keenam diterima.
7. Rasio CAR tidak signifikan positif determinan kualitas laba, berarti hipotesis ketujuh ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah faktor-faktor determinan kualitas laba selain variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu NPL, IRR, LDR, ROE, NIM, BOPO, CAR dan perlu dipertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya. Berdasarkan analisa dalam penelitian ini variabel yang utama yaitu LDR dan BOPO, namun diperlukan tetap memperhatikan variabel lain.

2. Untuk investor dan kreditur agar dapat mengetahui informasi tentang deskripsi terutama pada Bank yang terdaftar di BEI dan dapat menjadi acuan untuk sebagai bahan pertimbangan untuk bekerjasama dalam berinvestasi maupun mengaplikasikan kredit.
3. Untuk bank sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi determinan kualitas laba pada perbankan. Pihak bank dapat menggunakan hasil dari penelitian ini dalam pengambilan kebijakan-kebijakan khususnya kebijakan terkait dengan kualitas laba. Bank dapat menjadikan penelitian ini sebagai solusi dari permasalahan. Pihak bank dapat menjadikan hasil dari penelitian ini dalam melakukan kebijakan-kebijakan khususnya kebijakan kinerja perbankan yang berhubungan dengan kualitas laba dengan menjaga kondisi LDR dan BOPO determinan kualitas laba pada bank, namun tetap juga perlu memperhatikan rasio-rasio lainnya. Menjadikan penelitian ini sebagai solusi dari permasalahan pada perbankan dengan masalah kualitas laba.
- 4.

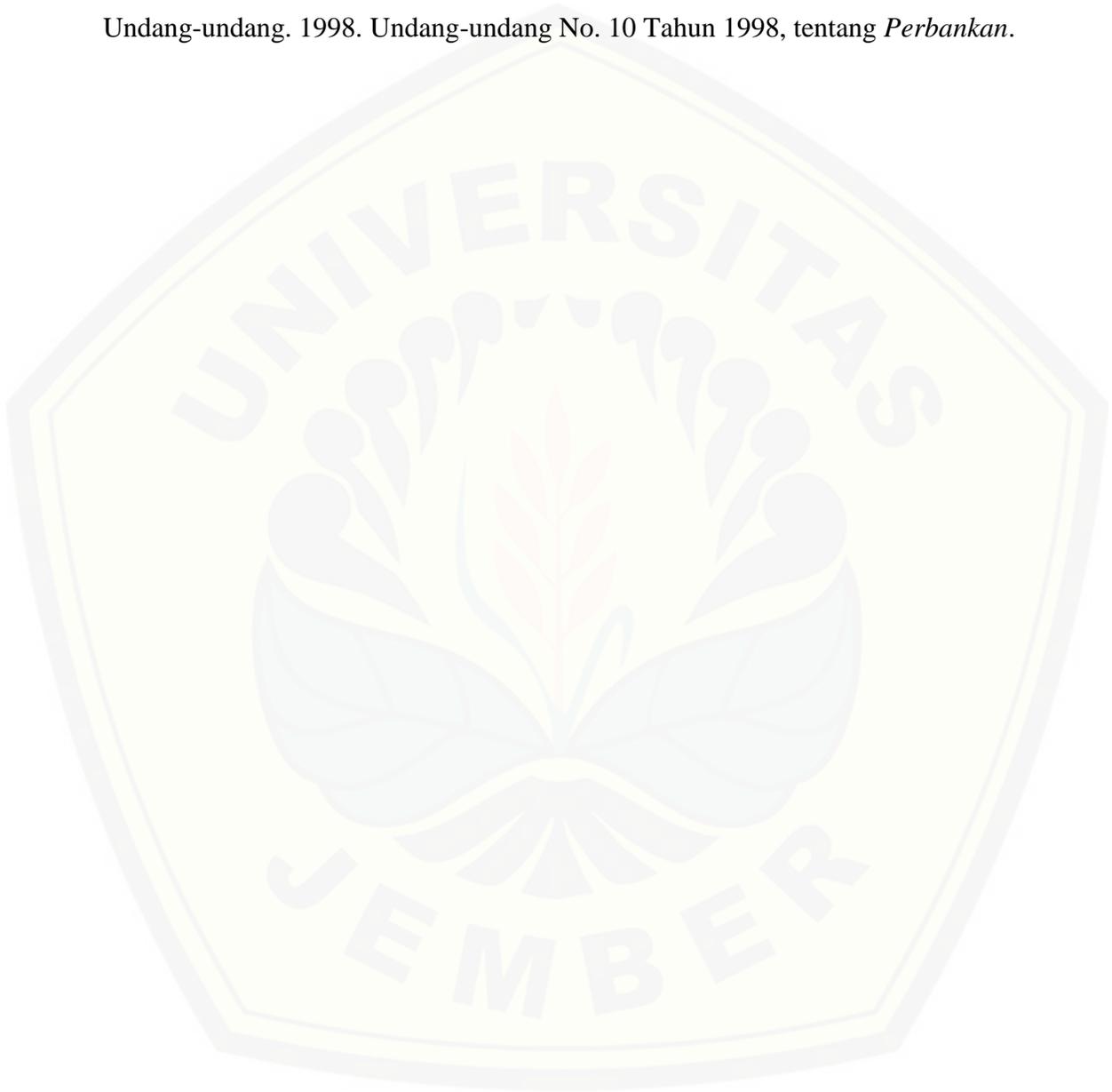
DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2005. *Surat Edaran BI No.07/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 tentang Perubahan* atas Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2012. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012. *Transparansi dan Publikasi Laporan Bank*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2015. Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015. *Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Erros D. (tanpa tahun). Pengaruh Rasio Camel Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta*.
- Gendro W. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometrics*. Edisi Keempat. Mc Graw Hill.
- Idroes F. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*. Jakarta: Salemba empat.
- Imam G. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham F. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Kasmir. 2008. *Pemasaran bank*. Edisi Revisi. Cetakan Ketiga. Jakarta: Media Grafika.

- Lestari, V.D. 2009. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank-Bank Pemerintah Dengan Menggunakan Metode CAMELS Dan Analisis Diskriminan Periode 2006-2008. Tidak Diterbitkan*. Skripsi. Depok: Universitas Gunadarma.
- Lukman D. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Merry P. 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Se-Indonesia (2008-2013)*. Tidak Terbitkan. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurry E. dan Mamam S. 2014. *Ekonometrika Pendekatan Teori dan Terapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuviyanti and Achmad H.A. 2014. Determinants of Capital Adequacy Ratio in 19 Commercial Banks. *Journal of Business and Management Vol . 3, No.7, 2014: 752-76*. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Puspoproanoto S. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: LP3ES.
- Rindy N. dan Dharma T. *Effect On The Quality Of Earnings Ratio Camel*. *Jurnal Universitas Gunadarma*.
- Shanie S., Kusmiriyanto, Linda A. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Return On Asset* terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Simorangkir I. 2014. *Pengantar Kebanksetralan*. Edisi Kesatu. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slamet R. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sutopo B. 2009. *Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi*. UPT Perpustakaan UNS. Surakarta.
- Thomas, D. T. dan Chalik. 2003. *Kelembagaan Perbankan*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Totok B. dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-undang. 1998. Undang-undang No. 10 Tahun 1998, tentang *Perbankan*.





LAMPIRAN

**Lampiran 1. Model Prediksi Determinan Kualitas Laba pada BEI Periode 2011-2015
(Regresi Logit) Sebelum Outlier**

Logistic Regression

Notes		
Output Created		29-MAY-2016 11:03:40
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	150
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing
Syntax		LOGISTIC REGRESSION VARIABLES K.L /METHOD=ENTER NPL IRR LDR ROE NIM BOPO CAR /CLASSPLOT /CASEWISE OUTLIER(2) /PRINT=GOODFIT CI(90) /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.05

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	150	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	150	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		150	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Kualitas Laba Tidak Baik	0
Kualitas Laba Baik	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			K.L		Percentage Correct
			Kualitas Laba Tidak Baik	Kualitas Laba Baik	
Step 0	K.L	Kualitas Laba Tidak Baik	0	24	.0
		Kualitas Laba Baik	0	126	100.0
Overall Percentage					84.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.658	.223	55.434	1	.000	5.250

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	23.354	7	.001
Block	23.354	7	.001
Model	23.354	7	.001

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	108.547 ^a	.144	.246

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.656	8	.887

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		K.L		Percentage Correct	
		Kualitas Laba Tidak Baik	Kualitas Laba Baik		
Step 1	K.L	Kualitas Laba Tidak Baik	5	19	20.8
		Kualitas Laba Baik	1	125	99.2
Overall Percentage					86.7

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
NPL	-.091	.102	.793	1	.373	.913
IRR	-.009	.006	2.264	1	.132	.991
LDR	.054	.023	5.498	1	.019	1.056
ROE	-.018	.028	.411	1	.521	.982
NIM	.269	.231	1.348	1	.246	1.308
BOPO	-.061	.040	2.317	1	.128	.941
CAR	-.012	.036	.106	1	.745	.988
Constant	3.643	4.776	.582	1	.446	38.222

a. Variable(s) entered on step 1: NPL, IRR, LDR, ROE, NIM, BOPO, CAR.

**Lampiran 2. Model Prediksi Determinan Kualitas Laba pada BEI Periode 2011-2015
(Regresi Logit) Sesudah Outlier**

Logistic Regression

Notes		
Output Created		29-MAY-2016 11:05:10
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	142
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing
Syntax		LOGISTIC REGRESSION VARIABLES K.L /METHOD=ENTER NPL IRR LDR ROE NIM BOPO CAR /CLASSPLOT /CASEWISE OUTLIER(2) /PRINT=GOODFIT CI(90) /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	142	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	142	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		142	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Kualitas Laba Tidak Baik	0
Kualitas Laba Baik	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		Percentage Correct
			K.L		
			Kualitas Laba Tidak Baik	Kualitas Laba Baik	
Step 0	K.L	Kualitas Laba Tidak Baik	0	16	.0
		Kualitas Laba Baik	0	126	100.0
Overall Percentage					88.7

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	2.064	.265	60.463	1	.000	7.875

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	40.685	7	.000
Block	40.685	7	.000
Model	40.685	7	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	59.304 ^a	.249	.493

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.189	8	.737

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			K.L		Percentage Correct
			Kualitas Laba Tidak Baik	Kualitas Laba Baik	
Step 1	K.L	Kualitas Laba Tidak Baik	6	10	37.5
		Kualitas Laba Baik	2	124	98.4
Overall Percentage					91.5

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	NPL	-.147	.126	1.362	1	.243	.863
	IRR	-.018	.009	4.320	1	.038	.982
	LDR	.127	.036	12.493	1	.000	1.136
	ROE	-.027	.037	.546	1	.460	.973
	NIM	.498	.337	2.185	1	.139	1.646
	BOPO	-.099	.058	2.912	1	.088	.906
	CAR	.013	.052	.060	1	.806	1.013
	Constant	2.531	6.389	.157	1	.692	12.571

a. Variable(s) entered on step 1: NPL, IRR, LDR, ROE, NIM, BOPO, CAR.

Lampiran 3. Model Prediksi (Variabel Independen IRR, LDR, dan BOPO) Determinan Kualitas Laba pada BEI Periode 2011-2015

Logistic Regression

Notes		
Output Created		29-MAY-2016 11:09:40
Comments		
Input	Data	E:\Output\Untitled2.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	142
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing
Syntax		LOGISTIC REGRESSION VARIABLES K.L /METHOD=ENTER IRR LDR BOPO /CLASSPLOT /PRINT=GOODFIT CI(90) /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	142	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	142	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		142	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Kualitas Laba Tidak Baik	0
Kualitas Laba Baik	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		Percentage Correct
			K.L		
			Kualitas Laba Tidak Baik	Kualitas Laba Baik	
Step 0	K.L	Kualitas Laba Tidak Baik	0	16	.0
		Kualitas Laba Baik	0	126	100.0
Overall Percentage					88.7

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	2.064	.265	60.463	1	.000	7.875

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	36.735	3	.000
Block	36.735	3	.000
Model	36.735	3	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	63.254 ^a	.228	.451

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

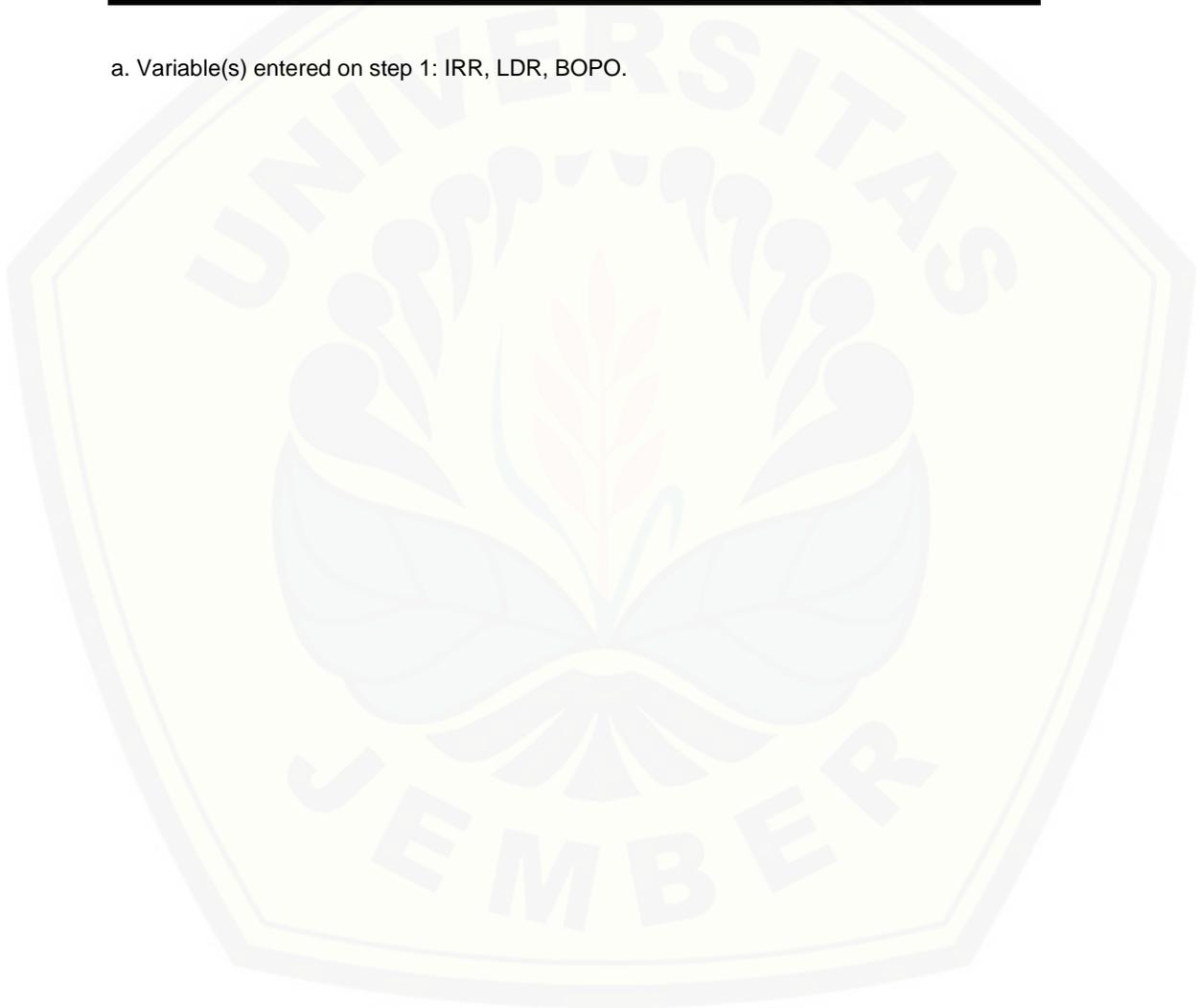
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.261	8	.729

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a IRR	-.009	.006	1.983	1	.159	.991
LDR	.134	.034	15.300	1	.000	1.144
BOPO	-.082	.025	11.130	1	.001	.921
Constant	.464	3.557	.017	1	.896	1.591

a. Variable(s) entered on step 1: IRR, LDR, BOPO.



Lampiran 4. Model Prediksi (Variabel Independen LDR dan BOPO) Determinan Kualitas Laba pada BEI Periode 2011-2015

Logistic Regression

Notes		
Output Created		31-MAY-2016 19:01:55
Comments		
Input	Data	E:\Output\Untitled2.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	142
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing
Syntax		LOGISTIC REGRESSION VARIABLES K.L /METHOD=ENTER LDR BOPO /CLASSPLOT /PRINT=GOODFIT CI(90) /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.08

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	142	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	142	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		142	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Kualitas Laba Tidak Baik	0
Kualitas Laba Baik	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			K.L		Percentage Correct
			Kualitas Laba Tidak Baik	Kualitas Laba Baik	
Step 0	K.L	Kualitas Laba Tidak Baik	0	16	.0
		Kualitas Laba Baik	0	126	100.0
Overall Percentage					88.7

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	2.064	.265	60.463	1	.000	7.875

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables LDR	22.659	1	.000
BOPO	10.782	1	.001
Overall Statistics	35.150	2	.000

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	34.810	2	.000
Block	34.810	2	.000
Model	34.810	2	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	65.179 ^a	.217	.430

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.899	8	.156

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			K.L		Percentage Correct
			Kualitas Laba Tidak Baik	Kualitas Laba Baik	
Step 1	K.L	Kualitas Laba Tidak Baik	5	11	31.3
		Kualitas Laba Baik	2	124	98.4
Overall Percentage					90.8

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	LDR	.132	.034	15.597	1	.000	1.142
	BOPO	-.063	.018	12.084	1	.001	.939
	Constant	-2.863	2.431	1.387	1	.239	.057

a. Variable(s) entered on step 1: LDR, BOPO.

Lampiran 5. Rasio-Rasio Keuangan Emiten Perbankan Tahun 2011

Tahun 2011							
Kode Emiten Bank	NPL	IRR	LDR	ROE	NIM	BOPO	CAR
AGRO	3.55	181.99	65.79	11.37	4.54	91.65	16.39
BABP	6.25	178.69	84.93	-18.96	5.43	114.63	10.12
BBCA	0.50	317.81	61.70	3.35	5.70	60.90	12.70
BBKP	2.88	183.51	85.01	20.10	4.55	82.05	14.33
BBNI	3.60	276.04	70.40	20.10	6.00	72.60	17.60
BBNP	0.88	192.25	85.02	12.82	4.99	85.77	13.45
BBTN	2.75	200.42	102.56	17.65	5.76	81.75	15.03
BCIC	6.24	127.70	83.90	34.91	1.64	87.22	9.41
BDMN	2.50	279.83	98.30	17.20	9.90	79.30	17.60
BKSW	1.56	224.54	75.48	0.72	5.34	96.67	46.49
BMRI	2.18	248.31	71.65	25.57	5.29	67.20	15.34
BNBA	1.07	222.45	67.53	11.94	6.36	86.68	19.96
BNGA	2.55	215.48	94.41	19.09	5.63	76.10	13.16
BNII	2.14	207.55	95.07	9.16	5.22	92.75	11.95
BNLI	2.04	194.32	83.06	15.87	5.13	85.42	14.07
BSWD	1.98	218.96	85.71	11.26	6.39	67.51	23.19
BTPN	0.70	263.83	85.00	31.80	13.00	54.00	20.50
BVIC	2.38	125.30	63.62	24.91	1.86	78.33	14.86
INPC	1.85	160.62	82.21	8.79	3.55	92.43	12.65
MAYA	2.51	177.55	82.10	11.53	5.84	83.38	14.68
MCOR	2.18	164.04	79.30	6.94	4.62	92.97	12.66
MEGA	0.98	208.89	63.75	26.74	5.40	81.84	11.86
NISP	1.26	195.70	87.04	12.90	4.80	79.85	13.75
PNBN	3.56	200.14	80.36	14.63	4.64	80.26	17.50
SDRA	1.65	182.72	81.70	23.36	9.14	80.03	13.38

Lampiran 6. Rasio-Rasio Keuangan Tahun 2012

Tahun 2012							
Kode Emiten Bank	NPL	IRR	LDR	ROE	NIM	BOPO	CAR
AGRO	3.71	236.99	82.48	10.26	6.00	86.54	14.80
BABP	5.78	208.05	79.48	0.26	5.44	99.68	11.21
BBCA	0.40	377.73	68.60	30.40	5.60	62.40	14.20
BBKP	2.66	192.35	83.81	19.47	4.56	81.41	18.45
BBNI	2.80	313.35	70.50	20.00	5.90	71.00	16.70
BBNP	0.97	211.74	84.94	14.37	5.56	85.18	12.17
BBTN	4.09	215.52	100.90	18.23	5.83	80.74	17.69
BCIC	3.90	127.70	82.81	15.04	3.13	92.96	10.09
BDMN	2.30	317.69	100.60	16.20	10.10	75.00	18.90
BKSW	0.73	205.28	87.37	-3.38	4.63	111.53	27.76
BMRI	1.74	301.16	77.66	27.23	5.58	63.93	15.48
BNBA	0.63	249.18	77.56	14.84	7.13	70.71	19.18
BNGA	2.23	249.18	95.04	20.88	5.87	71.70	15.16
BNII	1.70	227.46	92.97	15.79	5.73	87.65	13.13
BNLI	1.37	209.84	89.52	17.54	5.39	84.51	15.86
BSWD	0.14	191.92	93.21	16.82	5.12	72.31	21.10
BTPN	0.60	288.43	86.00	32.60	13.10	54.00	21.50
BVIC	2.30	143.51	67.59	16.48	3.12	78.82	17.96
INPC	0.80	179.95	87.42	13.14	4.22	93.03	16.45
MAYA	3.02	190.39	80.58	17.67	6.00	79.93	10.93
MCOR	1.98	181.16	80.22	15.91	5.18	81.74	15.19
MEGA	2.09	249.27	52.39	27.44	6.45	76.73	16.83
NISP	0.91	212.50	86.79	12.22	4.17	78.93	16.49
PNBN	1.69	215.47	88.46	15.37	4.19	78.74	14.67
SDRA	1.99	217.03	84.39	27.44	8.28	81.49	10.35

Lampiran 7. Rasio-Rasio Keuangan Emiten Perbankan Tahun 2013

Tahun 2013							
Kode Emiten Bank	NPL	IRR	LDR	ROE	NIM	BOPO	CAR
AGRO	2.27	215.17	87.11	8.89	5.31	85.88	21.60
BABP	4.88	174.49	80.14	-16.28	4.84	107.77	13.09
BBCA	0.40	436.54	75.40	28.20	6.20	61.50	15.70
BBKP	2.26	169.71	85.80	19.09	3.82	82.73	17.07
BBNI	2.20	357.83	85.30	22.50	6.10	67.10	15.10
BBNP	0.92	190.72	84.44	12.16	5.16	86.25	15.75
BBTN	4.05	210.19	104.42	16.05	5.44	82.19	15.62
BCIC	12.28	128.55	96.31	-142.48	1.67	173.80	14.03
BDMN	1.90	305.02	95.01	14.52	8.46	82.86	17.90
BKSW	0.23	183.83	113.30	0.29	2.82	100.82	18.73
BMRI	1.60	272.88	82.97	27.31	5.68	62.41	14.94
BNBA	0.21	214.80	83.96	13.15	6.61	82.33	16.99
BNGA	2.10	230.58	94.49	17.74	5.34	73.79	15.36
BNII	2.11	207.41	93.24	16.18	5.20	84.69	12.81
BNLI	1.02	173.07	89.24	15.68	4.22	84.99	14.28
BSWD	1.59	204.57	93.76	22.03	5.92	69.09	15.26
BTPN	0.70	280.98	88.00	26.20	12.70	53.00	23.10
BVIC	0.70	142.46	18.50	16.72	2.33	73.39	81.35
INPC	1.76	205.96	88.87	11.59	5.31	85.27	17.31
MAYA	1.04	180.16	85.61	22.85	5.75	78.58	14.07
MCOR	1.69	179.80	82.73	10.79	4.87	84.89	15.88
MEGA	2.17	224.28	57.41	9.65	5.38	89.66	15.78
NISP	0.73	213.02	92.49	11.87	4.11	78.03	19.28
PNBN	2.13	188.25	87.71	14.56	4.09	79.78	15.32
SDRA	2.64	197.66	90.59	25.87	7.19	84.48	13.07

Lampiran 8. Rasio-Rasio Keuangan Emiten Perbankan Tahun 2014

Tahun 2014							
Kode Emiten Bank	NPL	IRR	LDR	ROE	NIM	BOPO	CAR
AGRO	2.02	176.42	88.49	7.36	4.62	87.31	19.06
BABP	5.88	145.06	80.35	-6.69	3.43	108.54	17.79
BBCA	0.60	372.71	76.80	25.50	6.50	62.40	16.90
BBKP	2.78	153.54	83.89	12.50	3.70	88.27	14.21
BBNI	2.00	311.56	87.81	23.64	6.20	69.78	16.20
BBNP	1.86	166.71	85.19	9.09	4.69	88.37	16.60
BBTN	4.01	174.41	108.61	10.66	4.47	89.19	14.64
BCIC	12.24	105.81	71.13	-58.07	0.24	135.91	13.58
BDMN	2.30	246.90	92.60	8.60	8.40	76.61	17.90
BKSW	0.31	149.92	93.47	6.54	2.80	88.97	15.10
BMRI	1.66	266.48	82.02	25.81	5.94	64.98	16.60
BNBA	0.25	174.09	79.45	11.34	5.81	87.41	15.07
BNGA	3.53	205.60	99.46	8.52	5.36	99.46	15.58
BNII	3.09	179.43	92.67	6.02	4.76	93.03	15.78
BNLI	1.70	150.98	89.13	12.17	3.63	89.80	13.58
BSWD	1.15	165.51	88.06	22.13	4.80	74.92	15.38
BTPN	0.70	234.05	97.00	18.40	11.40	58.00	23.20
BVIC	3.52	119.93	70.25	7.62	1.88	93.25	18.25
INPC	1.69	173.72	87.62	5.80	4.75	76.29	15.76
MAYA	1.46	145.70	81.25	20.96	4.52	84.27	10.44
MCOR	2.71	149.20	84.03	5.28	3.76	93.19	15.20
MEGA	20.09	184.89	68.85	10.05	5.27	91.25	15.23
NISP	1.34	193.20	93.59	9.68	4.15	79.46	18.74
PNBN	2.05	166.85	90.51	13.09	3.83	82.88	15.62
SDRA	2.51	58.55	101.20	8.35	1.89	56.04	21.71

Lampiran 9 . Rasio-Rasio Keuangan Emiten Perbankan Tahun 2015

Tahun 2015							
Kode Emiten Bank	NPL	IRR	LDR	ROE	NIM	BOPO	CAR
AGRO	1.90	182.56	87.15	7.65	4.77	88.63	22.12
BABP	2.90	143.28	72.29	0.74	3.32	98.97	17.83
BBCA	0.70	419.89	92.10	21.90	6.70	63.20	18.70
BBKP	2.83	153.59	86.34	14.80	3.58	87.56	13.56
BBNI	2.70	327.92	87.80	17.20	6.40	75.50	19.50
BBNP	3.98	178.70	85.19	5.71	5.18	91.91	18.07
BBTN	3.58	183.52	108.78	16.84	4.87	84.83	16.96
BCIC	3.71	116.14	85.00	-59.63	0.93	143.68	15.49
BDMN	3.00	255.60	87.53	7.40	8.30	51.70	19.67
BKSW	2.59	151.01	112.54	7.50	3.08	90.95	16.18
BMRI	2.29	275.97	87.05	23.03	5.90	69.69	18.60
BNBA	0.78	169.06	82.78	8.97	5.49	88.91	25.57
BNGA	2.50	204.16	97.98	1.50	5.20	97.38	16.28
BNII	2.50	187.55	92.10	26.51	4.84	90.77	15.17
BNLI	2.74	159.47	87.80	1.80	4.00	98.90	4.00
BSWD	8.90	152.06	82.06	-4.50	3.70	110.20	23.85
BTPN	0.70	244.97	97.00	14.10	11.30	82.00	23.80
BVIC	4.48	121.51	70.17	6.73	2.08	93.89	21.39
INPC	2.33	171.11	80.75	0.33	4.56	96.66	14.30
MAYA	2.52	151.30	82.99	23.41	4.78	82.65	12.97
MCOR	1.98	160.07	86.82	6.21	4.44	90.70	16.39
MEGA	2.81	204.67	65.05	15.30	6.04	85.72	22.85
NISP	2.50	191.42	92.10	9.60	5.40	24.60	21.40
PNBN	2.44	174.13	98.83	6.07	4.61	86.66	20.13
SDRA	1.98	198.92	97.22	12.16	4.74	79.89	18.82

Lampiran 10. Variabel-variabel Tahun 2011

Tahun 2011							
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
3.55	181.99	65.79	11.37	4.54	91.65	16.39	1.00
6.25	178.69	84.93	-18.96	5.43	114.63	10.12	1.00
0.50	317.81	61.70	3.35	5.70	60.90	12.70	1.00
2.88	183.51	85.01	20.10	4.55	82.05	14.33	1.00
3.60	276.04	70.40	20.10	6.00	72.60	17.60	0.00
0.88	192.25	85.02	12.82	4.99	85.77	13.45	1.00
2.75	200.42	102.56	17.65	5.76	81.75	15.03	1.00
6.24	127.70	83.90	34.91	1.64	87.22	9.41	1.00
2.50	279.83	98.30	17.20	9.90	79.30	17.60	0.00
1.56	224.54	75.48	0.72	5.34	96.67	46.49	1.00
2.18	248.31	71.65	25.57	5.29	67.20	15.34	1.00
1.07	222.45	67.53	11.94	6.36	86.68	19.96	1.00
2.55	215.48	94.41	19.09	5.63	76.10	13.16	1.00
2.14	207.55	95.07	9.16	5.22	92.75	11.95	1.00
2.04	194.32	83.06	15.87	5.13	85.42	14.07	1.00
1.98	218.96	85.71	11.26	6.39	67.51	23.19	1.00
0.70	263.83	85.00	31.80	13.00	54.00	20.50	1.00
2.38	125.30	63.62	24.91	1.86	78.33	14.86	0.00
1.85	160.62	82.21	8.79	3.55	92.43	12.65	1.00
2.51	177.55	82.10	11.53	5.84	83.38	14.68	1.00
2.18	164.04	79.30	6.94	4.62	92.97	12.66	1.00
0.98	208.89	63.75	26.74	5.40	81.84	11.86	0.00
1.26	195.70	87.04	12.90	4.80	79.85	13.75	1.00
3.56	200.14	80.36	14.63	4.64	80.26	17.50	1.00
1.65	182.72	81.70	23.36	9.14	80.03	13.38	1.00

Lampiran 11. Variabel-variabel Tahun 2012

Tahun 2012							
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
3.71	236.99	82.48	10.26	6.00	86.54	14.80	1.00
5.78	208.05	79.48	0.26	5.44	99.68	11.21	1.00
0.40	377.73	68.60	30.40	5.60	62.40	14.20	0.00
2.66	192.35	83.81	19.47	4.56	81.41	18.45	1.00
2.80	313.35	70.50	20.00	5.90	71.00	16.70	0.00
0.97	211.74	84.94	14.37	5.56	85.18	12.17	1.00
4.09	215.52	100.90	18.23	5.83	80.74	17.69	1.00
3.90	127.70	82.81	15.04	3.13	92.96	10.09	1.00
2.30	317.69	100.60	16.20	10.10	75.00	18.90	1.00
0.73	205.28	87.37	-3.38	4.63	111.53	27.76	0.00
1.74	301.16	77.66	27.23	5.58	63.93	15.48	1.00
0.63	249.18	77.56	14.84	7.13	70.71	19.18	1.00
2.23	249.18	95.04	20.88	5.87	71.70	15.16	1.00
1.70	227.46	92.97	15.79	5.73	87.65	13.13	1.00
1.37	209.84	89.52	17.54	5.39	84.51	15.86	1.00
0.14	191.92	93.21	16.82	5.12	72.31	21.10	1.00
0.60	288.43	86.00	32.60	13.10	54.00	21.50	1.00
2.30	143.51	67.59	16.48	3.12	78.82	17.96	1.00
0.80	179.95	87.42	13.14	4.22	93.03	16.45	1.00
3.02	190.39	80.58	17.67	6.00	79.93	10.93	1.00
1.98	181.16	80.22	15.91	5.18	81.74	15.19	1.00
2.09	249.27	52.39	27.44	6.45	76.73	16.83	1.00
0.91	212.50	86.79	12.22	4.17	78.93	16.49	1.00
1.69	215.47	88.46	15.37	4.19	78.74	14.67	0.00
1.99	217.03	84.39	27.44	8.28	81.49	10.35	1.00

Lampiran 12. Variabel-Variabel Tahun 2013

Tahun 2013							
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
2.27	215.17	87.11	8.89	5.31	85.88	21.60	1.00
4.88	174.49	80.14	-16.28	4.84	107.77	13.09	1.00
0.40	436.54	75.40	28.20	6.20	61.50	15.70	1.00
2.26	169.71	85.80	19.09	3.82	82.73	17.07	1.00
2.20	357.83	85.30	22.50	6.10	67.10	15.10	1.00
0.92	190.72	84.44	12.16	5.16	86.25	15.75	1.00
4.05	210.19	104.42	16.05	5.44	82.19	15.62	1.00
12.28	128.55	96.31	-142.48	1.67	173.80	14.03	0.00
1.90	305.02	95.01	14.52	8.46	82.86	17.90	1.00
0.23	183.83	113.30	0.29	2.82	100.82	18.73	1.00
1.60	272.88	82.97	27.31	5.68	62.41	14.94	1.00
0.21	214.80	83.96	13.15	6.61	82.33	16.99	1.00
2.10	230.58	94.49	17.74	5.34	73.79	15.36	1.00
2.11	207.41	93.24	16.18	5.20	84.69	12.81	1.00
1.02	173.07	89.24	15.68	4.22	84.99	14.28	1.00
1.59	204.57	93.76	22.03	5.92	69.09	15.26	1.00
0.70	280.98	88.00	26.20	12.70	53.00	23.10	1.00
0.70	142.46	18.50	16.72	2.33	73.39	81.35	0.00
1.76	205.96	88.87	11.59	5.31	85.27	17.31	1.00
1.04	180.16	85.61	22.85	5.75	78.58	14.07	1.00
1.69	179.80	82.73	10.79	4.87	84.89	15.88	0.00
2.17	224.28	57.41	9.65	5.38	89.66	15.78	1.00
0.73	213.02	92.49	11.87	4.11	78.03	19.28	1.00
2.13	188.25	87.71	14.56	4.09	79.78	15.32	1.00
2.64	197.66	90.59	25.87	7.19	84.48	13.07	1.00

Lampiran 13 . Variabel-variabel Tahun 2014

Tahun 2014							
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
2.02	176.42	88.49	7.36	4.62	87.31	19.06	1.00
5.88	145.06	80.35	-6.69	3.43	108.54	17.79	1.00
0.60	372.71	76.80	25.50	6.50	62.40	16.90	1.00
2.78	153.54	83.89	12.50	3.70	88.27	14.21	1.00
2.00	311.56	87.81	23.64	6.20	69.78	16.20	1.00
1.86	166.71	85.19	9.09	4.69	88.37	16.60	1.00
4.01	174.41	108.61	10.66	4.47	89.19	14.64	1.00
12.24	105.81	71.13	-58.07	0.24	135.91	13.58	0.00
2.30	246.90	92.60	8.60	8.40	76.61	17.90	1.00
0.31	149.92	93.47	6.54	2.80	88.97	15.10	0.00
1.66	266.48	82.02	25.81	5.94	64.98	16.60	1.00
0.25	174.09	79.45	11.34	5.81	87.41	15.07	1.00
3.53	205.60	99.46	8.52	5.36	99.46	15.58	1.00
3.09	179.43	92.67	6.02	4.76	93.03	15.78	1.00
1.70	150.98	89.13	12.17	3.63	89.80	13.58	1.00
1.15	165.51	88.06	22.13	4.80	74.92	15.38	1.00
0.70	234.05	97.00	18.40	11.40	58.00	23.20	1.00
3.52	119.93	70.25	7.62	1.88	93.25	18.25	1.00
1.69	173.72	87.62	5.80	4.75	76.29	15.76	1.00
1.46	145.70	81.25	20.96	4.52	84.27	10.44	1.00
2.71	149.20	84.03	5.28	3.76	93.19	15.20	0.00
20.09	184.89	68.85	10.05	5.27	91.25	15.23	0.00
1.34	193.20	93.59	9.68	4.15	79.46	18.74	1.00
2.05	166.85	90.51	13.09	3.83	82.88	15.62	0.00
2.51	58.55	101.20	8.35	1.89	56.04	21.71	1.00

Lampiran 14 . Variabel- variabel Tahun 2015

Tahun 2015							
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
1.90	182.56	87.15	7.65	4.77	88.63	22.12	0.00
2.90	143.28	72.29	0.74	3.32	98.97	17.83	1.00
0.70	419.89	92.10	21.90	6.70	63.20	18.70	1.00
2.83	153.59	86.34	14.80	3.58	87.56	13.56	1.00
2.70	327.92	87.80	17.20	6.40	75.50	19.50	1.00
3.98	178.70	85.19	5.71	5.18	91.91	18.07	1.00
3.58	183.52	108.78	16.84	4.87	84.83	16.96	1.00
3.71	116.14	85.00	-59.63	0.93	143.68	15.49	0.00
3.00	255.60	87.53	7.40	8.30	51.70	19.67	1.00
2.59	151.01	112.54	7.50	3.08	90.95	16.18	1.00
2.29	275.97	87.05	23.03	5.90	69.69	18.60	1.00
0.78	169.06	82.78	8.97	5.49	88.91	25.57	1.00
2.50	204.16	97.98	1.50	5.20	97.38	16.28	1.00
2.50	187.55	92.10	26.51	4.84	90.77	15.17	0.00
2.74	159.47	87.80	1.80	4.00	98.90	4.00	1.00
8.90	152.06	82.06	-4.50	3.70	110.20	23.85	1.00
0.70	244.97	97.00	14.10	11.30	82.00	23.80	1.00
4.48	121.51	70.17	6.73	2.08	93.89	21.39	1.00
2.33	171.11	80.75	0.33	4.56	96.66	14.30	1.00
2.52	151.30	82.99	23.41	4.78	82.65	12.97	1.00
1.98	160.07	86.82	6.21	4.44	90.70	16.39	1.00
2.81	204.67	65.05	15.30	6.04	85.72	22.85	0.00
2.50	191.42	92.10	9.60	5.40	24.60	21.40	1.00
2.44	174.13	98.83	6.07	4.61	86.66	20.13	1.00
1.98	198.92	97.22	12.16	4.74	79.89	18.82	1.00